PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* DALAM PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SANAD DAN MATAN KELAS X-A MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI

S K R I P S I

Oleh:
Sholikin
09110140

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014

PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* DALAM PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SANAD DAN MATAN KELAS X-A MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri MaulanaMalik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Oleh:
Sholikin
09110140

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* DALAM PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SANAT DAN MATAN KELAS X-A MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Oleh:
Sholikin
09110140

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Pada Tanggal 5 April 2014

Oleh Dosen Pembimbing,

Nurul Yaqien M.Pd
NIP. 197811192006041001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr.Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002212001

PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* DALAM PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SANAT DAN MATAN KELAS X-A MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sholikin (09110140)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal

16 April 2014 dengan nilai **B+**

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

pada tanggal: 16 April 2014

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang, Isti'anah Abu Bakar M.Ag NIP. 19770709 200312 2 004	**:**	
Sekretaris Sidang, Nurul Yaqien M.Pd NIP. 19781119 200604 1 001	**:**	
Pembimbing, Nurul Yaqien M.Pd NIP. 19781119 200604 1 001	**:**	
Penguji Utama, Dr. Hj. Sulalah M.Ag NIP. 196511121994032 002	**:**	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"[1]

(Q.S. Al-Ra'd: 11)

وَهُوَ ٱلَّذِي جَعَلَكُمۡ خَلَٰٓئِفَ ٱلۡأَرۡضِ وَرَفَعَ بَعۡضَكُمۡ فَوۡقَ بَعۡضٖ دَرَجَٰتٖ لِّيَبۡلُوَكُمۡ فِي مَآ ءَاتَىٰكُمۡۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلۡعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ١٦٥

Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[2]

(Q.S. Al-An'am: 165)

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media. 2005), hlm, 250.

[2] Ibid. hlm 356

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur dan terima kasihku kepada:

Ayah handa H.Chasan Baidhowi serta ibuku Hj.Zubaidah tercinta, dengan ikhlas dan tulus memberikan curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual kepada putra tercintanya ini.

Keluarga Dirumah yang selalau mensuport saya.

Untuk Evi Fatmawati Zakia yang selalu memberikanku semangat dan dukungannya untukku.

Guru-guruku dan Dosen-dosenku yang telah memberikan bimbingan, arahan dan selalu mentransformasikan keilmuannya sehingga menjadikanku mengetahui, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kirom, Ja'far, , Nyimon, Shobirin, Bogeng, Tomblok, Kaje', Pengki, Rizal, Also,Rajaf ,Likin, Agung, Anam duro, Mak jaulan nasi, Mak kost,yang selalu memberikan keceriaan bersama di tempat penuh kenangan, punya kirom. Temen-temen PKLI di MAN II Kediri. Serta yang tak bisa aku sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan kalian.

Sahabat/sahabati Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu Aku bangga-banggakan.

Nurul Yaqien M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Hilmi
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 5 April 2014

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan KeguruanUIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sholikin

NIM : 09110140

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :*Penerapan Metode Index Card Match Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sanad Dan Matan Kelas X-A Man Kediri Ii Kota Kediri*.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

Nurul Yaqien M.Pd
NIP. 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 5 April 2014

Sholikin
NIM : 09110140

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWTyang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul ***"Penerapan Metode Index Card Match Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sanad Dan Matan Kelas X-A Man Kediri Ii Kota Kediri.."***dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kehadiran junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang luruh dan penuh Ridha-Nya.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan KeguruanUniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.Marno Nurullah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan KeguruanUniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nurul Yaqien M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa matriil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.

6. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik moril maupun materil.
7. Sahabat-sahabati Angkatan 2009 UIN Maliki Malang yang selalu menemani penulis untuk selalu berdialektika dalam rangka memperluas khazanah keilmuan dan menemani penulis dalam suka dan duka, serta mengajarkan akan arti hidup sesungguhnya.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau.Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan.Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya.Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaatbagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.Amin.

Malang, 5 April 2014

Sholikin
NIM : 09110140

DAFTAR TABEL

Tabel I : Sarana dan Prasarana

Tabel II : Skor Pre Test Materi Sanad dan Matan Kelas X-A

Tabel III : Hasil Test Pada Siklus I

Tabel IV : Hasil Test Pada Siklus II

Tabel V : Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Kelas X-A Pada Siklus I

Tabel VI : Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Kelas X-A Pada Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian

Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 3 : Foto Penelitian dan Wawancara

Lampiran 4 : RPP, Silabus, Prota, Promes, dan Kalender pendidikan

Lampiran 5 : Bukti Konsultasi

Lampiran 6 : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SAMPUL DALAM ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN NOTA DINAS vii

HALAMAN PERNYATAAN viii

KATA PENGANTAR..... x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

DAFTAR ISI..... xvi

HALAMAN ABSTRAK xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4

D. Kegunaan Penelitian 5

E. Ruang Lingkup Penelitian 5

F. Penjelasan Istilah 6

G. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori 11

1. Pengertian Metode 11

2. Macam-Macam Metode 13

3. Pengertian Metode *index card match*..... 15

4. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Index Card Match* 16

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *index card match*..... 17

B. Kajian Hasil Belajar Siswa 18

1. Pengertian Hasil Belajar..... 18

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 20

3. Penilaian Hasil Belajar..... 24

C. Ruang Lingkup Pembahasan Materi 27

1. Pengertian Hadits 27

2. Bidang studi Al-Qur'an Hadits 33

3. Tujuan Bidang Studi Al-Qur'an Hadits 34

4. Fungsi Bidang Studi Al-Qur'an Hadits..... 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 44

B. Kehadiran Peneliti 47

C. Lokasi Penelitian 48

D. Data Dan Sumber Data 48

E. Prosedur Pengumpulan Data..... 50

F. Analisis Data 52

G. Pengecekan Keabsahan Data 54

H. Model dan Tahap-tahap Penelitian 55

1. Tahap-Tahap Penelitian 55

2. Rencana Tindakan 56

3. Pelaksanaan Tindakan 57

4. Alat Bantu Rekam 58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian 59

1. Identitas Madrasah 59

2. Latar Belakang Historis 60

3. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program 63

4. Sarana dan Prasarana 66

B. Paparan Data Sebelum Melakukan Tindakan 67

1. Deskripsi Siswa Kelas X- A 67

2. Observasi Awal 68

3. Perencanaan Tindakan 69

4. Pre Test 69

5. Siklus Penelitian 74

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian 96

1. Siklus Pertama 96

2. Siklus kedua 104

B. Pembahasan 112

1. Penerapan metode *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar materi Sanad dan Matan pada siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri..... 113
2. Langkah-Langkah Penerapan metode *Index Card Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar materi Sanad dan Matan pada siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri. 115
3. Hasil belajar siswa menggunakan metode *index card match* pada materi Sanad dan Matan siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri 117

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 118

B. Saran 120

DAFTAR PUSTAKA..... 121

LAMPIRAN-LAMPIRAN 123

ABSTRAK

Sholikin. Skripsi. ***Penerapan Metode Index Card Match Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sanad Dan Matan Kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri*****. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Nurul Yaqien M.Pd.**

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan di sekolah adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar.[3] Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto, bahwa penilaian dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran/pembelajaran.[4] Dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pembelajaran siswa. Sedangkan hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi melalui proses belajar itu sendiri.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Namun tidak semua metode dapat digunakan untuk semua materi. Sehingga penggunaan metode perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru..

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sanad dan matan siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui Bagaimana proses perencanaan, penerapan dan hasil metode index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al qur'an hadist siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri". Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview.Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi, pengecekan keabsahan data, dan triangulasi.

Dari hasil analisis data penelitian di lapangan diperoleh bahwa Penerapan metode *index card match* pada materi Sanad dan Matan siswa kelas X-A dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I, peneliti memberikan *pre test* dan *post test* dan mendapatkan nilai rata-rata pre test 50,7 dan nilai rata-rata post test 78,4. Sedangkan pada siklus II, didapatkan nilai rata-rata pre test adalah 59,7 sedangkan rata-rata nilai post test yang diberikan setelah pembelajaran mencapai 87,3. 2).

Kata Kunci: Penerapan Metode Index Card Match, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

[3] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 200

[4] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, cet. I), hlm. 45-46

ABSTRAK

Sholikin. Skripsi. *Implementation Method Of Index Card Match In Increasing Student Results To Content Sanad And Matan Class Xa Man Ii Kediri City*. Islamic Education Department, Faculty Of Tarbiyah And Teaching, State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang. Nurul Yaqien M.Pd.

One thing to note in education in schools is the result of learning. Results of the study is to determine the value of student learning through assessment and measurement of outcomes or learning. As noted by Purwanto, that assessment is intended as a mirror to look back on what the goals set have been achieved and whether the learning process has been underway for obtaining effective learning outcomes. The result of learning is the acquisition of the learning process of students in accordance with the purpose of teaching / learning. It could be argued that the learning outcomes are student achievement of learning objectives. While the results of students' learning is influenced by the learning process it.

The learning process can not be separated from the method used by the teacher in the delivery of material. The use of appropriate methods of learning into one aspect of the effect on student learning outcomes. But not all methods can be used for all materials. So the use of the method needs to be adapted to the material to be presented by the teacher.

Focus problem in this study is to determine how the application method of Index Card Match in improving student learning outcomes in the material sanad and matan graders XA MAN II Kediri City.

Methods This study used descriptive qualitative approach because the focus of this research is directed to find out How the process of planning , implementation and results of the index card method match for improving student learning outcomes in subjects al quran hadith graders XA MAN II Kediri City". The data collection procedure by using the method of observation, documentation and interview. To researchers analyzed the data using analysis of data reduction, data presentation, verification, checking the validity of the data, and triangulation.

From the results of research in the field of data analysis shows that the application of the index card method match the material Sanad and Matan XA grade students to improve learning outcomes . In the first cycle, researchers gave the pre-test and post-test scores and the average pre-test score of 50.7 and an average post-test 78.4 . While in the second cycle, the average value obtained pre-test was 59.7 while the average post-test score given after learning reaches 87,3.2).

Keywords : ***Implementation Methods Index Card Match, Improving Student Results.***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan di sekolah adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar.[1] Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto, bahwa penilaian dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran/pembelajaran.[2] Dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pembelajaran siswa. Sedangkan hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi melalui proses belajar itu sendiri.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Namun tidak semua metode dapat digunakan untuk semua materi. Sehingga penggunaan metode perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Al-Qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang wajib dipelajari siswa Madrasah Aliyah. Mata

---

[1] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 200
[2] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, cet. I), hlm. 45-46

pelajaran al-Qur'anhadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'anhadits sebagai sumber utama pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu yang perlu diketahui melalui mata pelajaran al-Qur'an hadits adalah tentang pengertian sanad dan matanhadits. Hal ini dikarenakan hadits merupakan salah satu dari dua pedoman penting dalam kehidupan orang Islam. Seperti yang telah kita ketahui bahwa kedudukan hadits itu bermacam-macam, dan semua itu ditentukan oleh faktor-faktor atau unsur-unsur yang mendukungnya, di antaranya yaitu sanad dan matan hadits. Sebelum mempelajari kualitas hadits, maka siswa perlu mempelajari unsur-unsur hadits itu sendiri, di antaranya yaitu sanad, matan dan rawi.

Namun kenyataannya dari hasil observasi, siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional (ceramah), sehingga siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran dari guru. Guru menerangkan semua materi yang akan dibahas, sedangkan siswa dituntut untuk mendengarkan penjelasan guru. Siswa seringkali terlihat bercerita dan bercanda dengan siswa yang lain. Selain itu, masih ada dari sebagian siswa yang belum membawa buku referensi pada saat proses pembelajaran dikelas. Sehingga hal ini dapat mengganggu kelancaran dalam pembelajaran dikelas.

Rendahnya motivasi belajar siswa ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi yang rendah akan

mempengaruhi hasil belajar siswa yang berdampak pada tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang rendah di bawah rata-ratas. Sehingga upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dilakukan dengan menggunakan metode yang menarik agar siswa memiliki motivasi untuk belajar dan memiliki hasil belajar yang baik.

Untuk itulah, guru perlu menggunakan metode yang menarik agar siswa termotivasi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *index card match* dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas X pada materi pengertian sanad dan matan hadits.

Metode *index card match* (mencari pasangan jawaban) adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Metode ini bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud di sini adalah bahwa siswa menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *index card match*, masing-masing siswa mendapatkan kesempatan untuk mencari dan menemukan pasangannya. Alasan dipilihnya teknik ini karena memiliki keunggulan antara lain untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan. Siswa akan terus bergerak mencari pasangan sampai menemukannya. Teknik

ini menuntut siswa memahami permasalahan yang dihadapinya sehingga dengan mudah dan cepat menemukan pasangannya. Motivasi untuk saling menemukan pasangannya menjadikan semangat tersendiri sehingga kelas lebih hidup dan lebih dinamis.

Dari uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MAN Kediri II Kota Kediri. Penelitian ini penulis mengangkat dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ***"Penerapan Metode Index Card Match Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sanad Dan Matan Siswa Kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode index card match dalam peningkatkan hasil belajar siswa pada materi sanad dan matan hadits siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri" ?
2. Bagaimana Penerapan Metode *Index Card Match* dalam peningkatkan hasil belajar siswa pada materi sanad dan matan hadits siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri" ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan metode *index card match* pada materi sanad dan matan hadits siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan metode *Index Card Match* bias meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sanad dan matan hadits siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sanad dan matan hadits siswa kelas X-A man kediri II kota kediri".
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan metode *index card match* pada materi sanad dan matan hadits siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

   Dapat memberikan motivasi yang lebih pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits terutama pada pemahaman sanad dan matan hadits sehingga meningkatkan hasil belajar siswa sesuai tujuan yang diinginkan.

2. Bagi Guru

   Bahan pertimbangan dalam mengefektifkan pembelajaran al-Qur'an Hadits sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk lebih menunjang

penguasaan materi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

   Dapat memberikan informasi tentang penerapan metode Index Card Match dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Penegasan istilah

Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu diantaranya ialah:

1. Penerapan

   Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Metode index card match

   Metode *index card match* (mencari pasangan jawaban) yaitu suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.[3]

3. Hasil belajar

[3] A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 184

Belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

4. Materi Al Qur'an hadits

Materi sanad dan matan hadits adalah unsur mata pelajaran pendidikan agama Isalam (PAI) pada Madrasah Aliyah Negeri yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai pedoman dan landasan kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, perbedaan penelitian saya dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Fadeh (UIN Malang, 2009), penelitian yang berjudul "*Aplikasi Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*" ini memfokuskan kepada aplikasi card sort dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an Hadits. Penggeseran paradigma pendidikan Islam pada saat ini, berpengaruh kepada metode dan proses yang digunakan sebagai bahan belajar dan mengajar. Karena metode merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar.
2. Yuliana Rahmawati (UIN Malang, 2009) penelitian yang berjudul "*Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di SDN 01 Pandean Kota Madiun*". Penelitian ini

memfokuskan kepada tujuan pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar mengajar.

3. Nurul Huda (UIN Malang, 2006) penelitian yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.*". Penelitian ini memfokuskan kepada tujuan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik atau garis-garis besar haluan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik (santri) sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Strategi tersebut harus terdiri dari langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, antara lain:

BAB I : Pendahuluan.

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori.

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yaitu pembahasan tentang pembelajaran *Index Card Match* yang meliputi pengertian, latar belakang, prinsip penerapan, karakteristik, tujuh komponen utama, dan keunggulan pembelajaran *Index Card Match*. Tinjauan umun tentanng teknik yang meliputi pengertian dan tujuan teknik. Tinjauan umum tentang *index card match* yang meliputi pengertian dan kerangka penerapan. Tinjauan tentang Materi Al-Qur'an Hadits, serta pentingnya pendekatan pembelajaran dengan menggunakan *index card match*. Tinjauan umum tentang motivasi belajar siswa yang meliput pengertian, jenis – jenis motivasi, motivasi belajar, fungsi motivasi dan cara-cara menumbuhkan motivasi belajar. Serta tinjauan tentang prestasi belajar siswa yang meliputi pengertian prestasi belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, serta cara menentukan prestasi belajar.

BAB III : Metode Penelitian.

Dalam bab ini berisi tentang desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang obyek penelitian, paparan data yang meliputi observasi sebelum tindakan, Pre Test,

dan hasil pre test. Siklus I dan siklus II yang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, serta refleksi. Bab ini diakhiri dengan pembahasan.

BAB V : Pembahasan, meliputi paparan hasil data penelitian dengan kajian teoriyang membahas tentang peran Metode *Index Card Match* yang digunakan dalam pembelajaran Alqur'anhadits di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri dan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Alqur'anhadits.

Bab VI : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan rangkuman hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam BAB V dan terkait langsung dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Sedangkan saran selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait lansung dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.[1] Kata metode berasal dari Bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.[2]

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.[3]

Dengan kata lain metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Metode pendidikan berarti cara-cara yang

---

[1] Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 461

[2] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Persada Media, 2006), hlm. 145

dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efesien.[4]

Terkait dengan masalah pembelajaran, metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaannya suatu strategi belajar mengajar. Dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.[5]

Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.Dalam bahasa Arab metode disebut "thariqot". Dalam kamus besar bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berpikir baik unutk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.[6]

Dari beberapa definisi metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sehingga berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai tergantung pada penggunaan metode yang tepat. Namun tidak semua metode dapat digunakan untuk semua pembelajaran. Metode yang digunakan perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

[4] Suwardi, *Manajemen Pembelajaran* (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007), hal. 61

[5] J.J. Hasibuan, Dip.Ed dan Moedjiono. Tjun Surjaman (ed). *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 3

[6] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Op.cit*, Hal.29

2. Macam-Macam Metode

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau bisaanya disebut dengan metode mengajar.

Mengenai penggunaan teknik penyajian atau metode pembelajaran, para ahli masih terus mengadakan penelitian dan eksperimen agar dapat menemukan teknik penyajian yang dipandang paling efektif untuk pelajaran tertentu.[7]

Adapun metode mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *"Strategi Belajar Mengajar"* mengemukakan beberapa metode mengajar, yaitu:[8]

a. Metode proyek

b. Metode eksperimen (percobaan)

c. Metode resitasi (penugasan)

d. Metode diskusi

e. Metode sosiodrama dan bermain

f. Metode demonstrasi

g. Metode problem solving (pemecahan masalah)

h. Metode karyawisata

i. Metode tanya jawab

[7] Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2

[8] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 83-97

j. Metode latihan

k. Metode ceramah

Dari bermacam-macam teknik mengajar itu, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian; tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknoligi modern seperti televise, radio kasset, video-tape, film, head-projektor, mesin-belajar dan lain-lain; bahkan telah menggunakan pula bantuan satelit. Ada pula teknik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas; tetapi ada pula yang digunakan untuk sejumlah siswa yang tidak terbatas. Kecuali tersebut di atas ada pula teknik penyajian yang digunakan untuk siswa di dalam ruang kelas; tetapi ada pula yang hanya digunakan untuk di luar kelas seperti di perpustakaan; di laboratorium, di museum, di alam terbuka dan lain-lain.[9]

Beberapa metode di atas tidak berarti bahwa dalam penggunaan metode dalam pendidikan, terutama dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits dipakai secara keseluruhan, dan bukan pula berarti suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul atau lebih baik dari pada metode belajar mengajar lainnya dalam usaha mencapai semua tujuan, akan tetapi tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis lebih menfokuskan pada pembahasan tentang metode *index card match*.

[9] Roestiyah NK, *Op. Cit.,* hlm. 3

3. Pengertian Metode *Index Card Match*

Metode *index card match* (mencari pasangan jawaban) yaitu suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.[10]

index card match ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Biasanya guru dalam kegiatan belajar mengajar memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi atau pun topik dalam program pembelajaran dapat terselesaikan tepat waktu, namun guru terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu tetapi sejauh mana materi telah disampaikan dapat diingat oleh siswa. Karena itu dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan peninjauan ulang atau review untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Metode *index card match* merupakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan metode ini dengan catatan peserta didik diberi tugas

[10] A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 184

mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.[11]

Metode *index card match* merupakan salah satu metode yang di dalamnya terdapat education *game*, dalam arti suatu kegiatan yang memiliki unsur permainan sehingga peserta didik menjadi tertarik dalam proses pembelajaran di kelas.

Dengan metode ini siswa akan lebih aktif, karena siswa harus menemukan pasangan kartu yang dipegangnya. Secara tidak langsung siswa akan mencari tahu jawaban atau pertanyaan pasangan dari kartu yang dibawanya baik melalui buku ataupun mengingat materi yang telah dipelajari.

Tujuan penerapan metode *index card match* ini yaitu untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

4. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Index Card Match*

Adapun langkah-langkah penggunaan *index card match* yaitu:[12]

a. Pada kartu indeks terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di dalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan yang cukup untuk menyamai satu setengah jumlah siswa.
b. Pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

---

[11] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 69

[12] Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj., Sarjuli, dkk, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 1996), hlm. 240

c. Campurlah dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar tercampur.

d. Berikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian memegang petanyaan review dan sebagian lain memegang jawaban.

e. Perintahkan kepada peserta didik untuk menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkan peseeta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama (beritahu mereka jangan menyatakan kepada peserta didik lain apa yang ada pada kartunya).

f. Ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya, perintahkan setiap pasangan menguji peserta didik yang lain dengan membaca keras pertanyaannya dan menantang teman sekelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *index card match*

a. Kelebihan dari strategi belajar aktif *index card match* yaitu:[13]

1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegitan belajar mengajar.

2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.

3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

b. Kekurangan dari strategi belajar aktif *index card match* yaitu:

[13] http://juntakmarganagmailcom.blogspot.com/2010/09/penerapan-strategi-belajar-aktif-tipe.html, diakses 17 Februari 2012

1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
3) Lama untuk membuat persiapan
4) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
6) Suasana kelas menjadi "gaduh" sehingga dapat mengganggu kelas lain.

B. Kajian Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat

perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.[14]

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[15]

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.[16]

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur apa yang terdapat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku, karena tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.[17]

---

[14] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, cet. I), hlm. 44
[15] *Ibid.*, hlm. 45
[16] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 85
[17] Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 45

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.[18]

Hasil belajar memiliki pengertian yang sama dengan pretasi belajar. Menurut M Bukhori, prestasi diartikan sebagai hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.[19]

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.[20] Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa dari suatu proses belajar. Hasil yang dicapai dari suatu proses tersebut berupa pengetahuan, sikap, kebiasaan, pengalaman, keterampilan, yang terjadi dalam pendidikan formal maupun non formal. Sedang hasil yang dicapai siswa dalam belajar di sekolah pada umumnya berbentuk angka atau huruf sebagai nilai hasil belajar yang dapat dilihat dari buku raport, yang merupakan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan kegiatan belajar di sekolah pada waktu yang telah ditentukan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto menyatakan bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor

[18] *Ibid.*, hlm. 46-47
[19] M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Mengajar* (Bandung: Jmmars, 1983), hlm. 178
[20] Dimyati, *Op. Cit.*, hlm. 200

intern dan faktor ekstern". Dengan demikian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah meliputi:[21]

a. Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa atau peserta didik. Faktor intern meliputi:

1) Faktor jasmaniah

Faktor ini merupakan bawaan maupun yang diperoleh seperti panca indra, alat tubuh dan lain-lain. Keadaan jasmaniah dapat melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmaniah yang segar akan berbeda dengan keadaan fisik yang letih. Panca indra sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar, karena bersentuhan langsung.

2) Faktor psikologis

Dalam belajar faktor psikologis akan memberikan pengaruh penting karena berhubungan dengan kejiwaan anak. Faktor psikologis meliputi;

a) Kecerdasan (Inteligensi)

Merupakan faktor yang amat besar pengaruhnya terhadap kemajuan anak, karena dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu yang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya.

b) Bakat

[21] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

Bakat merupakan pendorong alami untuk mampu melaksanakan suatu kegiatan dan merupakan bawaan dari lahir. Bakat antara individu yang satu dengan yang lain berbeda-beda.

c) Sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak tidak lepas dari persoalan nilai-nilai yang diterapkan sejak dini. Dengan dilandasi nilai-nilai anak akan tumbuh kesadaran dan kemauannya.

d) Motivasi

Motivasi ialah segala kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak dengan cara yang khas yang terkadang kekuatan itu berpangkal pada naluri dan keputusan rasional. Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada motivasi yang tinggi untuk untuk belajar.

3) Faktor kematangan

Faktor ini terjadi akibat adanya perubahan-perubahan di dalam struktur jasmani dibarengi dengan berkembangnya fungsi otak dan sistem syaraf.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang dimiliki oleh manusia sebagai mahluk sosial yang memiliki tempat tinggal yang

memiliki tempat tinggal yang ditandai oleh kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam akan menentukan keberhasilan belajar anak.

2) Lingkungan sekolah

Kondisi dan situasi sekolah yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan atau sebaliknya, gedung yang bersih dan memadai, guru yang baik, hubungan yang akrab, sarana dan prasarana yang cukup akan memberikan dorongan untuk siswa untuk belajar dengan maksimal.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan di mana anak tidak berada dibawah naungan atau pengawasan orang tua atau keluarga, guru atau petugas lainnya. Pengaruh dari lingkungan masyarakat ada yang mendorong siswa untuk berkembang dalam hal positif dan ada juga yang berpengaruh pada hal yang negatif sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Purwanto mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:[22]

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individul. Faktor ini meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

[22] Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 102

b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Faktor sosial meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar-mengajar dan motivasi sosial.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak atau siswa. Faktor internal meliputi faktor bakat, motivasi, jasmani dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini antara lain faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Penilaian Hasil Belajar

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.[23]

Penjelasan dari tiap-tiap ranah tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:[24]

a. Ranah kognitif

Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan

[23] Dimyati, *Op. Cit.*, hlm. 201
[24] *Ibid.*, hlm. 202-208

keterampilan intelektual. Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom yang seperti yang dikutip oleh Dimyati, mengemukakan adanya enam kelas.tingkat yakni:

1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadapw pengetahuan tentang fakta, istilah, dan, prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
2) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
3) Penggunaan/penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan/atau sitiasi baru.
4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur-unsur pokok.
5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
6) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu

b. Ranah afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut:

1) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif, berupa perhatian terhadap stimulasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
2) Merespons, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terikat secara aktif memperhatikan.
3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi.
4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan maisng-masing nilai pada waktu merespons, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

c. Ranah psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Taksonomi ranah tujuan psikomotorik sebagai berikut:

1) Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan pada kekuatan, kecepatan, dan ketepatan tubuh yang mencolok.
2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan, biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.
3) Perangkat komunikasi nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
4) Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan

C. Ruang Lingkup Pembahasan Materi

1. Pengertian Hadits

Kata Hadits pada kenyataannya adalah bahwa hadits memiliki dimensi Ilahiah, menghendaki analisis lanjutan apakah semua hadits sebagaimana yang ada dalam kitab hadits mempunyai kedudukan dan konsekuensi yang sama. Hadits dalam pengertian ahli Hadits adalah semua yang diwariskan dari Nabi yang berupa perkataan, perbuatan, dan taqrir (pengakuan), atau sifat, baik sifat fisikal maupun moral, ataupun sirah, baik sebelum menjadi nabi atau sesudahnya.

Adapun secara terminologis, hadits dirumuskan dalam pengertian yang berbeda-beda diantara para ulama.Perbedaan pandangan itu disebabkan oleh terbatas dan luasnya objek tinjauan masing-masing, yang

tentu saja mengandung kecenderungan pada aliran ilmu yang didalaminya. Tugas ulama hadits adalah mencari, mencatat, dan mentashih apa saja atau semua aspek yang dapat dipandang bersumber dari atau berkaitan dengan Nabi yang mereka sebut Hadits.[25]

Kata *al hadits* (الحديث) menurut lughat (bahasa) mempunyai beberapa arti, antara lain sebagai berikut: perkataan (omongan), warta berita (kabar). Pengertian hadis menurut istilah, kami bedakan menjadi dua definisi. Dan definisi pertama yaitu dari ahli hadis, sedang definisi kedua dari ahli ushul.

1. Hadis dalam pengertian ahli hadis

كُلُّ مَا أَثَرَ عَنِ النّبِيِّ مِنْ قَوْلِ أَوْ فِعْلِ أَوْ تَقْرِيْرٍ أَوْ وَصْفَةٍ خَلْقِيَّةٍ أَوْ خُلُقِيَّةٍ أَوْ سيْرَةٍ سَوَاءٌ كَانَ قَبْلَ الْبِعْثَةِ أَوْ بَعْدَهَا.

"semua yang diwariskan dari Nabi berupa perkataan, perbuatan, taqrir (pengakuan) atau sifat; baik sifat fisikal maupun moral, ataupun sirah, baik sebelum menjadi nabi atau sesudahnya".

Dapat kami simpulkan bahwa yang dimaksud dari rumusan diatas yaitu; pada masa itu kitab hadis memuat bukan hanya hadis Nabi melainkan juga hadis yang bersumber dari sahabat dan tabi'in. Disamping itu juga, sejarah yang bersumber pada hidup Rasulullah (*sirah*) pun digolongkan kedalam pengertian hadis.

[25]Daniel Juned, *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 75-77

2. Hadis dalam Pengertian Ahli Ushul

كُلُّ مَا صَدَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلِ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيْرٍ مِمَّا يَصْلُحُ أَنْ يَكُوْنَ دَلِ لِيْلاً لِحُكْمٍ شَرْعِيٍّ.

"Semua yang bersumber dari Nabi berupa perkataan, perbuatan, atau taqrir yang dapat dijadikan dalil hukum agama".

Dalam definisi ini terkandung dua makna. Pertama, bahwa yang dimaksud hadis adalah hadis Muhammad setelah diangkat menjadi Nabi. Sementara hadis yang bersumber dari beliau sebelum diangkat menjadi nabi, termasuk dalam makna hadis. Yang kedua, ada batasan bahwa yang digolongkan hadis adalah yang dapat dijadikan dasar hukum agama, atau dalam bahasa, yang lebih luas berkaitan dengan risalah.

Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli hadis, tidak semua hadis Rasulullah; banyak di antara tersebut yang merupakan hadis " Muhammad ibnu Abdillah". Maksudnya ada hadis yang bersumber dari beliau sesudah menjadi nabi. Kedua hal ini memiliki tingkat keterkaitan yang berbeda.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hadis itu tidak hanya sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad (*marfu'*) saja, akan tetapi juga kepada sahabat (*mauquf*), dan tabi'in (*maqtu'*).

a. Pengertian Sunnah

Menurut bahasa, sunnah (السنه) artinya jalan (لطريق), perjalanan (السيره), dan tradisi (الطبيعه).

Dr. Musthafa As-Siba'y dalam kitabnya "*As-Sunnah Wama Kanatuha fit Tasyri'il Islamy*", menjelaskan :

السُّنَّةُ فِى الُّغَةِ : الطَّرِيْقَةُ مَحْمُوْدَةً كَا نَتْ أَوْ مَذْمُوْمَةً وَمِنْهُ قَوْلُهُ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلّم : مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا اِلى يَوْمِ القِيَامَةِ (رواه مسلم)

Artinya : As- Sunnah pada bahasa (lughat) ialah jalan, baik yang terpuji ataupun yang tercela. Arti ini dapat dipahami dari sabda Nabi saw. : "Barang siapa memperbuat jalan yang baik, maka baginya pahala karena perbuatannya itu dan ditambah pahala dari orang yang melakukannya hingaa hari kiamat. Dan barang siapa yang memperbuat jalan yang jelek maka atasnya siksa dan ditambah siksa dari orang yang melakukannya hingga hari kiamat". (H. R. Muslim).

As-Sunnah menurut ulama' Syafi'iyah:

مَا يُثَابُ الْمَرْءُ عَلَى فِعْلِهِ وَيُعَاقَبُ عَلَى تَرْكِهِ

Sesuatu yang dipahalai orang yang melakukannya, dan tidak disiksa atas orang-orang yang meninggalkannya.

b. Pengertian Khabar

Menurut bahasa, Al-Khabar (الْخَبَرْ) ialah sesuatu yang dinukilkan dan diperbincangkan; atau berita yang dipindahkan dari orang kepada orang lain. Jama'nya al Khabar (الاخبار) dan muradifnya adalah nabaa' (نبأ) yang jama'nya "anbaa' (انبأ)". Orang yang banyak yang menyampaikan khabar atau orang yang banyak menekuni khabar disebut "khobier" dan "akhbary".

Sementara ulama' berpendapat bahwa pengertian al Hadis terbatas kepada apa yang datang dari Nabi Muhammad saw. saja, sedangkan al Khabar terbatas kepada yang datang dari selainnya. Ada yang berpendapat bahwa al Hadis adalah yang berupa qauliyah, sedangkan yang berupa fi'liyah dinamakan As Sunnah. Sebagaiman ada yang membedakan dari segi khusus dan umum muthlak, yakni setiap hadi itu khabar, tapi tidak semua khabar itu dinamakan hadis.

Ibnu Hajar Al –Asqalany mengatakan dalam kitabnya "Nuh batul fikr", bahwa al khabar pada ulama' adalah nama bagi segala yang *marfu', mauquf* maupun yang *maqthu',* yakni segala yang datang drai Nabi saw, sahabat maupun datang dari tabi'in.

c. Pengertian Atsar

Menurut bahasa al –Atsar (الأثر) ialah bekasan sesuatu atau sisa sesuatu; jama'nya al Atsaar (الأثار) dan berarti "*nukilan*" (yang dinukilkan); sebab itu sesuatu do'a yang dinukilkan dari Nabi disebut "do'a ma;tsur".

d. Hadis Qudsi

Istilah Hadis Qudsi dimaksudkan bentuk memberi predikat hadis bahwa yang dinyatakan oleh Nabi itu berasal dari Allah swt. Dalam hal ini, hadis yang tidak menggambarkan ucapan Allah, tetapi ucapan Nabi, disebut Hadis Nabawi.

Menurut bahasa *qudsi* artinya suci. Disebut qudsi karena pembicaraan itu secara eksplisit dinyatakan berasal dari Allah (yang

harus diyakini akan kesuciannya), dan disebut hadis karena Nabi yang menjadi sumbernya (riwayat itu disandarkan kepada nabi).

1. Ciri-ciri Hadis Qudsi

   Adapun ciri-ciri hadis qudsi:

   a) Ada redaksi hadis *qala Allahu ta'ala yaqulu Allah.*
   b) Ada redaksi *fi mi rawa* atau *yarwihi 'anillahi tabarak.*
   c) Dengan redaksi lain yang semakna dengan redaksi tersebu, yaitu setelah selesai penyebutan rawi yang menjadi sumber pertamanya, yakni sahabat.

2. Contoh Hadis Qudsi

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, قال تعالى: أنا ثالث الشريكين مالم يخن أحد هما صاحبه

Artinya: Rasulullah saw. mengatakan, Allah telah berkata, "Saya (Allah) adalah orang ketiga (mau ikut campur tangan) dengan dua orang yang berserikat (bekerja sama) selama yang satu tidak menghianati yang lain.

3. Perbedaan Hadis Qudsi dengan Al Quran:

   a) Dalam hal Al qur'an, nabi hanya sebagai "corong" Allah, sedangkan dalam hadis qudsi Nabi menginterpretasikan wahyu yang masuk dalam hati sanubarinya kemudian membuat redaksinya.
   b) Pada umumnya dikatakan bahwa al qur'an itu wahyu Allah yang redaksinya dari Allah, sedangkan hadis qudsi adalah wahyu Allah yang redaksinya dibuat oleh nabi sendiri.

2. Bidang studi Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia bagi orang-orang yang bertaqwa sifatnya mujmal(global) atau masih 'am(umum), maka untuk menerapkannya secara praktis sangatlah membutuhkan penjelasan-penjelasan yang lebih jelas terutama dari nabi Muhammad SAW yang menerima wahyu. penjelasan-penjelasan dari nabi tersebut bisa berupa ucapan atau perbuatan maupun pernyataan atau pengakuan, yang dalam tradisi keilmuan islam disebut hadits. Dengan demikian, hadits nabi merupakan sumber ajaran islam setelah AL-Qur'an.

Dari sisi periwayatannya hadits memang berbeda dengan Al-Qur'an. Semua periwayatan ayat-ayat Al-Qur'an dipastikan berlangsung secara mutawatir, sedang hadits ada yang mutawatir dan ada juga yang ahad. Oleh karena itu, Al-Quran bila dilihat dari segi periwayatannya mempunyai kedudukan sebagai qot'i al-wurud, sedang hadits nabi dalam hal ini yang berkategori ahad, berkedudukan sebagai dzoni al-wurud.

Untuk mengetahui otentisitas dan orisinalitas hadits semacam ini diperlukan penelitian matan maupun sanad. Dari sini dapat dilihat bahwa selain rowi , matan dan sanad merupakan tiga unsur terpenting dalam hadits nabi.

Contoh hadits nabi dalam periwayatan yang lengkap :

حدثنا عبيدالله بن موسى قال : اخبرنا حنظلة بن ابى سفيان عن اكرمة بن خالد عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : قال رسول الله ص.م. بني الاسلام على خمس شهادة ان لااله الاالله وان محمد رسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة والحج وصوم رمضان. "رواه البخارى"

Artinya : *"telah menceritakan kepada kami ubaidullah bin musa, ia berkata : telah mengabarkan kepada kami handhalah bin abi sufyan dari ikrimah bin khalid dari ikrimah bin khalid dati ibnu umar radhiyallahu 'anhuma berkata : telah bersabda rasulullah saw : didirikan islam itu atas lima perkara : syahadat bahwa tidak ada tuhan selain allah dan muhammad rasulullah, mendirikan solat, membayar zakat, berhaji dan puasa dalam bulan ramadhan".* (Riwayat Bukhari)

Dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an dan Hadits yang termasuk di dalam sebuah pelajaran pendidikan agama Islam, yang mana tujuannya adalah sama. Bidang studi Al-Qur'an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah Negeri yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami salah satunya mengenai Sanad dan Matanhadits.

3. Tujuan Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

a) Pengertian Al-Quran

Secara Etimologi Al Qur'an merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qoro'a (قرأ) yang bermakna Talaa (تلا) keduanya berarti: membaca, atau bermakna Jama'a (mengumpulkan, mengoleksi). Berdasarkan makna pertama (Yakni: Talaa) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan Ism Maf'uul, artinya Matluw (yang dibaca).

Sedangkan berdasarkan makna kedua (Yakni: Jama'a) maka ia adalah mashdar dari Ism Faa'il, artinya Jaami' (Pengumpul, Pengoleksi) karena ia mengumpulkan/ mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.

Sedangkan secara terminologi Al-Quran adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Alquran adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabur dan injil yang diturunkan melalui para rasul. Hal ini juga senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa Al-Qur'an kalam atau wahyu Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat jibril sebagai pengantar wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW di gua hiro pada tanggal 17 ramadhan ketika Nabi Muhammad berusia 41 tahun yaitu surat al alaq ayat 1 sampai ayat 5. Sedangkan terakhir alqu'an turun yakni pada tanggal 9 zulhijjah tahun 10 hijriah yakni surah almaidah ayat 3 :

حُرِّمَتۡ عَلَيۡكُمُ ٱلۡمَيۡتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحۡمُ ٱلۡخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيۡرِ ٱللَّهِ بِهِۦ وَٱلۡمُنۡخَنِقَةُ وَٱلۡمَوۡقُوذَةُ وَٱلۡمُتَرَدِّيَةُ وَٱلنَّطِيحَةُ وَمَآ أَكَلَ ٱلسَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيۡتُمۡ وَمَا ذُبِحَ عَلَى ٱلنُّصُبِ وَأَن تَسۡتَقۡسِمُواْ بِٱلۡأَزۡلَٰمِۚ ذَٰلِكُمۡ فِسۡقٌۗ ٱلۡيَوۡمَ يَئِسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِن دِينِكُمۡ فَلَا تَخۡشَوۡهُمۡ وَٱخۡشَوۡنِۚ ٱلۡيَوۡمَ أَكۡمَلۡتُ لَكُمۡ دِينَكُمۡ وَأَتۡمَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلۡإِسۡلَٰمَ دِينٗاۚ فَمَنِ ٱضۡطُرَّ فِي مَخۡمَصَةٍ غَيۡرَ مُتَجَانِفٖ لِّإِثۡمٖۙ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٣

Artinya : *diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya* Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Al-Maidah Ayat : 3)

b) Fungsi Al-Quran

1) Petunjuk bagi Manusia.

2) Allah swt menurunkan Al-Qur'ansebagai petujuk umat manusia, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an :

فَمَنْ خَافَ مِن مُّوصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨٢﴾

Artinya : (akan tetapi) Barangsiapa khawatir terhadap orang yang Berwasiat itu, Berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan antara mereka, Maka tidaklah ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S AL-Baqarah 2:185)

3) Sumber pokok ajaran islam.

Fungsi AL-Qur'an sebagai sumber ajaran islam sudah diyakini dan diakui kebenarannya oleh segenap hukum islam.Adapun ajarannya meliputi persoalan kemanusiaan secara umum seperti hukum, ibadah, ekonomi, politik, social, budaya, pendidikan, ilmu pengethuan dan seni.

4) Peringatan dan pelajaran bagi manusia.

Dalam AL-Qur’an banyak diterangkan tentang kisah para nabi dan umat terdahulu,baik umat yang taat melaksanakan perintah Allah maupun yang mereka yang menentang dan mengingkari ajaran Nya.Bagi kita,umat uyang akan datang kemudian rentu harus pandai mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah-kisah yang diterangkan dalam Al-Qur’an.

5) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw

Turunnya Al-Qur’an merupakan salah satu mukjizat yang dimilki oleh nabi Muhammad saw. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat bagi Rasulullah Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim dan sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya, dan bernilai abadi.

Sebagai mu'jizat, Al-Qur'an telah menjadi salah satu sebab penting bagi masuknya orang-orang Arab di zaman Rasulullah ke dalam agama Islam, dan menjadi sebab penting pula bagi masuknya orang-orang sekarang, dan (insya Allah) pada masa-masa yang akan datang. Ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dapat meyakinkan kita bahwa Al-Qur'an adalah firman-firman Allah, tidak mungkin ciptaan manusia apalagi ciptaan Nabi Muhammad saw yang ummi.

Demikian juga ayat-ayat yang berhubungan dengan sejarah seperti tentang kekuasaan di Mesir, Negeri Saba'. Tsamud, 'Ad, Yusuf, Sulaiman,

Dawud, Adam, Musa dan lain-lain dapat memberikan keyakinan kepada kita bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah bukan ciptaan manusia. Ayat-ayat yang berhubungan dengan ramalan-ramalan khusus yang kemudian dibuktikan oleh sejarah seperti tentang bangsa Romawi, berpecah-belahnya Kristen dan lain-lain juga menjadi bukti lagi kepada kita bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT.

Bahasa Al-qur'an adalah mu'jizat besar sepanjang masa, keindahan bahasa dan kerapihan susunan katanya tidak dapat ditemukan pada buku-buku bahasa Arab lainnya. Gaya bahasa yang luhur tapi mudah dimengerti adalah merupakan ciri dari gaya bahasa Al-Qur'an. Karena gaya bahasa yang demikian itulah ‘Umar bin Khattab masuk Islam setelah mendengar Al-Qur'an awal surat Thaha yang dibaca oleh adiknya Fathimah. Bahkan Abu Jahal musuh besar Rasulullah, sampai tidak jadi membunuh Nabi karena mendengar surat adh-Dhuha yang dibaca Nabi.

c) Pengertian Hadits

Menurut bahasa hadits adalah jadid, yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadits juga berarti khabar, artinya berita, yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Selain itu, hadits juga berarti qarib, artinya dekat, tidak lama lagi terjadi.

Menurut ahli hadits, pengertian hadits adalah “Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW”, sedangkan

menurut yang lainnya adalah “Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuataan, maupun ketetapannya.”

Adapun menurut muhadditsin, hadits itu adalah “Segala apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik itu hadits marfu’(yang disandarkan kepada Nabi), hadits mauquf (yang disandarkan kepada sahabat) ataupun hadits maqthu’ (yang disandarkan kepada tabi’in).

d) Fungsi Hadits Terhadap Al-Quran

Al-Qur’an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Alloh. Kitab Al-Qur’an adalah sebagai penyempurna dari kita-kitab Alloh yang pernah diturunkan sebelumnya. Al-Qur’an dan Hadits merupakan sumber pokok ajaran Islam dan merupakan rujukan umat Islam dalam memahami syariat. Pada tahun 1958 salah seorang sarjana barat yang telah mengadakan penelitian dan penyelidikan secara ilmiah tentang Al-Qur’an mengatan bahwa : “Pokok-pokok ajaran Al-Qur’an begitu dinamis serta langgeng abadi, sehingga tidak ada di dunia ini suatu kitab suci yang lebih dari 12 abad lamanya, tetapi murni dalam teksnya”. (Drs. Achmad Syauki, Sulita Bandung, 1985 : 33). Fungsi Hadits terhadap Al-Qur’an meliputi tiga fungsi pokok, yaitu :

1) Menguatkan dan menegaskan hukum yang terdapat dalam Al-Qur’an.
2) Menguraikan dan merincikan yang global (mujmal), mengkaitkan yang mutlak dan mentakhsiskan yang umum(‘am), Tafsil, Takyid, dan Takhsis berfungsi menjelaskan apa yang dikehendaki Al-Qur’an.

Rasulullah mempunyai tugas menjelaskan Al-Qur'an sebagaimana firman Alloh SWT dalam QS. An-Nahl ayat 44:

بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِۗ وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلذِّكۡرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيۡهِمۡ وَلَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Artinya : keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka[829] dan supaya mereka memikirkan, (QS. An-Nahl ayat 44).

3) Menetapkan dan mengadakan hukum yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an. Hukum yang terjadi adalah merupakan produk Hadits/Sunnah yang tidak ditunjukan oleh Al-Qur'an. Contohnya seperti larangan memadu perempuan dengan bibinya dari pihak ibu, haram memakan burung yang berkuku tajam, haram memakai cincin emas dan kain sutra bagi laki-laki.

Dalam mengajar Al-Qur'an, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, kita bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarahkan kepada kita:

a. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
b. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
c. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.

d. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an.[26]

Sedangkan dengan adanya tujuan mengajar Hadits, berarti sesuatu yang dituju atau yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha mengajar Hadits. Kegiatan mengajar Hadits mesti mempunyai tujuan, karena kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba, berputar-putar, tak tentu arah.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan pengajaran hadits ini adalah: agar peserta didik mengerti ajaran Islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan. Jelasnya, kita member pengetahuan Hadits kepada peserta didik yang mengarah kepada:

a. Kemantapan membaca tanpa salah, sesuai dengan ketentuan membaca huruf arab dan nash, dan kemampuan menghafalnya dengan mudah.
b. Kemampuan memahami isi bacaan dengan sempurna, memuaskan akal, dan kemampuan menenangkan jiwanya.
c. Kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari.
d. Kemampuan memperbaiki tingkah lau peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.[27]

[26] Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 33
[27] *Ibid*, hal. 63-64

4. Fungsi Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Sebelum membahas tentang fungsi dari studi Al-Qur'an Hadits, maka perlu diketahui terlebih dahulu fungsi dari pada Al-Qur'an dan fungsi Hadits. Umat Islam memiliki modal yang sangat besar untuk bersatu, karena mereka beribadah kepada *ilaah* (Tuhan) yang satu, mengikuti nabi yang satu, berpedoman kepada kitab suci yang satu, berkiblat kepada kiblat yang satu. Selain itu, ada jaminan dari Allah dan Rasul-Nya, bahwa mereka tidak akan sesat selama mengikuti petunjuk Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, berpegang-teguh kepada Alquran dan al Hadits. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

قَالَ ٱهۡبِطَا مِنۡهَا جَمِيعَۢاۖ بَعۡضُكُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوّٞۖ فَإِمَّا يَأۡتِيَنَّكُم مِّنِّي هُدٗى فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشۡقَىٰ ١٢٣ وَمَنۡ أَعۡرَضَ عَن ذِكۡرِي فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةٗ ضَنكٗا وَنَحۡشُرُهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ أَعۡمَىٰ ١٢٤

Artinya : Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".(Q.S Thaha: 123, 124).

Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللهِ وَ سُنَّةَ رَسُوْلِهِ

Artinya : Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.(Hadits *Shahih Lighairihi*, H.R. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi,

Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Dishahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali di dalam *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*, hlm. 12-13).

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, sudah barang tentu memiliki sekian banyak fungsi, diantaranya:

a. Sebagai bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya.
b. Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan ke Esaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
c. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif.
d. Petunjuk syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dlam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia, atau dengan kata lain Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[28]

[28] Muhaimin, dkk.,*kawasan dan Wawasan Studi Islam,* (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 85-86

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.[1]

Penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai fokus terapan, dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada metode kualitatif .bagaimanapun juga, apa yang dituju atau yang dilakukan peneliti terutama yang berkaitan dengan isu-isu khusus, praktis tak lain adalah berusaha mencapai dan menemukan suatu solusi terhadap problema yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Para guru yang bertugas di dalam kelas dituntut untuk selalu memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengkaji isu-isu, atau problem yang dihadapi dalam pembelajaran.Para guru, merenungkan problem tersebut, mengumpulkan informasi keterangan terkait dengan isu-isu dimaksud serta menganalisnya, dan mengimplementasikan dalam bentuk perubahan berdasarkan temuan hasil pemecahan masalah.[2]

---

[1] Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda, 2009), hal. 4-5

[2] Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 5-6

Agar peneliti memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian tindakan, perlu kiranya dipahami bersama prinsip-prinsip yang harus dipenuhi apabila berminat dan akan melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

1. Kegiatan yang nyata dalam situasi rutin.
2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja.
3. Upaya empiris dan sistematis.
4. Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan.[3]

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

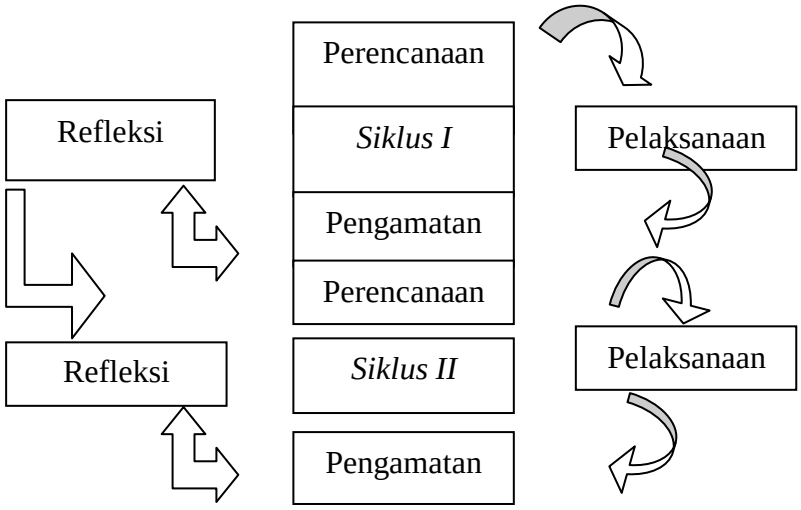

Gambar 1.1 Konsep Pokok Penelitian Tindakan Kelas

[3] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 6-8

Setelah digambarkan melalui bagan tersebut, maka akan lebih diperjelas dengan penjelasan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

   Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. PTK yang ideal sebenarnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

   Tahap kedua ini, PTK adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal perlu di ingat adalah bahwa dalam tahap ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

3. Pengamatan (Observing)

   Tahap yang ketiga ini, kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.Sebenarnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris.Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Jika PTK dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain. Keempat tahap dalam PTK tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula.[4]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah harus ada dalam penelitian ini karena sebagai syarat yang utama melakukan penelitian khususnya dalam melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena bertindak sebagai instrument sekaligus pengumupl data.Sebagaiman salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Dengan metode yang telah digunakan peneliti sebagai acuan melakukan penelitian dan mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MAN Kediri II serta mendokumentasikan berbagai

[4]*Ibid*, hal. 16-20

informasi yang sekiranya sangat diperlukan. Selain peneliti sebagai instrumen, maka didukung pula dengan instrumen yang lain yaitu:

a. Pedoman wawancara, sebagi acuan untuk pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara berlangsung.
b. Pedoman observasi berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.
c. Pedoman dokumentasi yaitu memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.[5]

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN Kediri II Kota Kediri, yang terletak di Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.[6]Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[7]

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini

---

[5]Soejono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 156-158

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 207

[7]Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.,* hal. 106

yang menjadi sumber data utama yaitu guru bidang studi, dan para siswa.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh primer. Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yang terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

1. Sejarah berdirinya MAN II Kediri
2. Visi, misi dan tujuan MAN II Kediri
3. Sarana dan prasarana MAN II Kediri
4. Deskripsi kelas X-A MAN II Kediri

Peneliti mencari sumber data melalui informan, kegiatan belajar dan dokumen. (1) Informan yaitu pengajar yang mengetahui tentang penerapan metode *index card match* serta telah mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar, peserta didik dan orang yang dapat memeberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini serta pengajar Al-Qur'an Hadits di MAN II kediri , khususnya pengajar Al-Qur'an Hadits kelas X-A. (2) Proses metode *index card match* yang berlangsung di kelas. (3) Dokumen yang terkait dengan metode *index card match*, baik buku panduan pelatihan metode *index card match*, silabus, rencana

pembelajaran (RPP), pre test dan post test atau hasil tes, laporan tugas siswa, maupun buku-buku pendukung lainnya.[8]

Sumber data Terkait dengan penelitian ini yang akan digunakan sebagai sumber data adalah siswa dan siswi kelas X-A di Kediri, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga ikut andil dan aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yiatu:

a. Metode observasi

Pada umumnya penelitian deskripsi menggunakan metode observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data melalui metode observasi atau pengamatan mempunyai ciri-ciri: informasi diperoleh dari sekumpulan orang, informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel, informasi diperoleh melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan.[9]

Disini peneliti, menggunakan beberapa jenis observasi:

1. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (*observer*).

---

[8]Elliot, John. *Action Research For Educational Change*. (Open University: Philadelphia, 1999), hlm. 79

[9]Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, hal. 105

Selain peneliti bertindak sebagai observer, peneliti juga sekaligur sebagai fasilitator.Sehingga peneliti mengarahkan kepada siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.Dengan metode ini, penulis mengamati langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.Metode ini untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, obyek penelitian, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa.

2. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi kelas merupakan observasi terhadap tingkah laku siswa di dalam kelas pada waktu pembelajaran. Sehingga peneliti dapat mengamati langsung terhadap tingkah laku siswa pada saat belajar, motivasi belajar, kerja sama, dan komunikasi kepada siswa lain saat berkelompok.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar,notulen, agenda dan sebagainya.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data-data terkait dengan profil MAN Kediri II, guru, karyawan, absensi kelas X-A yang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta data-data yang terkait lainnya.

c. Pengukuran hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa sebagai perbandingan dari *pre test* (sebelum menerapkan pendekatan metode index card macth) dan dari *post test* (sesudah menerapkan pendekatan dengan metode index card macth).

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa penerapan metode index card match pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-A di MAN Kediri II. Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang di dalam penelitian tindakan kelas analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian.Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, serta diproses sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna menjawab masalah.

Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif, ada tiga tahap dalam menganalisa data pada penelitian ini yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan.[10]

1. Reduksi merupakan pemilihan data yang relevan, penting, data yang berguna dan yang tidak berguna, untuk menjelaskan tentang apa yang

[10]Sudarsono F. X., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Diknas, 2001), hlm.25

menjadu sasaran anlisa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan, membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisa.

2. Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Data yang telah dipaparkan kemudian ditarik kesimpulan atau intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang implementasi penerapan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi minat, motivasi dan prestasi siswa dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa, dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.[11]

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:

[11]*Ibid*, hlm.25

$$P = \frac{\text{Post rate-base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentasi Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata (sesudah tindakan)

Base rate = Nilai rata-rata (sebelum tindakan)

(Gugus Action Research, 1999/2000:75)

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisis, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.[12]

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthness*) data diperlukan teknik pemeriksaan.Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, keberuntungan, dan kepastian.[13]

[12]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 346
[13] Lexi J. Moelong, *Op. Cit.*, hal. 342

Dalam hal penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[14]

H. Model dan Tahap-tahap Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin pada hakikatnya merupakan perangkat-perangkat dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.[15]

Tahapan penelitian mengacu pada model Kurt Lewin:

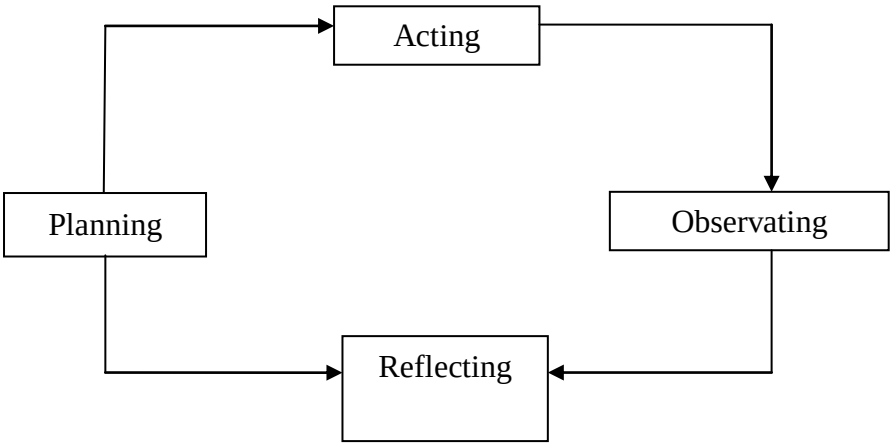

[14]*Ibid*, hal. 330

[15]Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd.dkk.,*Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 87

Gambar1.2Alur Penelitian Tindakan Kelas[16]

2. Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

a. Kegiatan diskusi bersama dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
b. Kegiatan diskusi dengan guru mata pelajaran tentang metode yang digunakan dalam penerapan metode index card match guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
c. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran.
d. Membuat lembar observasi.
e. Menyusun materi (berupa modul) yang akan disampaikan.

a. Skenario Tindakan Pembelajaran

Dalam kegiatan penelitian disini dimulai dengan persiapan strategi yang digunakan sebelum memberikan materi yaitu membuat rencana pembelajaran, mencari tahu karakteristik siswa dalam kelas kemudian menentukan metode apa yang tepat dan sesuai untuk keadaan siswa di kelas. Setelah peneliti menemukan metode yang sesuai, maka peneliti memulai melakukan penelitian tindakan kelas.

[16]*Ibid*, hal. 86

b. Alat/ Media

Alat atau media dalam penelitian ini adalah sarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar seperti: buku-buku, alat tulis, papan tulis, atau sarana lain yang ada kaitannya dengan materi pelajaran dan dapat mendukung siswa dalam belajar.

c. Objek Penelitian

Pada penelitian ini adalah yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas X-A MAN Kediri II, karena menurut semua wali kelas dari kelas X, kelas X-A adalah kelas pilihan. Dalam penerapan dan pendekatan metode index card match dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk peningkatkan motivasi belajar ini dapat dilaksanakan secara individu dan sering dibuat secara kelompok.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan rencana yang telah disiapkan oleh peneliti untuk menerapkan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* yang telah dipilih.

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilakukan di kelas adalah sebagai berikut:

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
b. Menyampaikan materi secara garis besar
c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode index card match.

Setelah strategi sudah disiapkan, maka setiap siswa diberi sebuah kartu yang berisi materi secara acak tentang istilah-istilah dalam sanad dan matan hadits dan kemudian setiap siswa diharapkan mencari pasangan kartu yang berisi materi, setelah sama-sama menemukan materi siswa diharapkan menempelkan materi pada kertas/papan tulis yang sudah disiapkan oleh peneliti.

4. Alat Bantu Rekam

Selama penelitian berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan belajar siswa. Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan catatan pengamatan tentang proses perkembangan belajar mengajar selama penelitian.

Adapun hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung adalah sebagai berikut: kegiatan siswa selama proses belajar dan mengajar berlangsung yaitu motivasi dalam pembelajaran, keaktifan dalam penerapan metode card sort, kemampuan siswa terhadap tugas yang diberikan secara individu maupun kelompok.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Seting penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK sebagai berikut. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN Kediri II Kota Kediri, yang terletak di Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri.

a) Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri
2. Alamat Madrasah :
   - a. Jalan : Jl. Sunan Ampel
   - b. Desa : Ngronggo
   - c. Kecamatan : Kota
   - d. Kota : Kediri
   - e. Propinsi : Jawa Timur - Kode Pos 64127
   - f. Fax / Telepon : (0354) 685322
   - g. E-mail : man2_kdr@yahoo.co.id/manduakediri@gmail.com
   - h. Web : man2kediri.sch.id
3. NSM : 131135710001
4. Tahun berdiri : SP IAIN Tahun 1962

			MAN Tahun 1980
5.	Nama Kepala Madrasah	:	Drs. Ahmad Muslih
6.	SK Kepala Madrasah	:	
	a. Nomor	:	Kw.13.1/2/Kp.07.6/4339/2009
	b. Tanggal	:	13 Agustus 2009

b) Latar Belakang Historis

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, untuk itu keberadaan Madrasah Aliyah yang setara dengan sekolah Menengah Umum (SMU) perlu adanya perhatian dan penanganan khusus untuk menghasilkan output yang optimal, sehingga output ini bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan siap terjun ke masyarakat. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga yang profesional serta sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung kegiatan tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi Madrasah Aliyah untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan komponen-komponen yang ada agar madrasah dapat berkembang dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri sebagai institusi pendidikan yang dibawah Kementerian Agama (Kemenag) ditantang untuk selalu berusaha meningkatan kualitas pelayanan pendidikan. Di dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan pendidikan sejak berdiri hingga sekarang, MAN Kediri II terus berbenah diri hingga pada saat sekarang telah memiliki siswa lebih dari 1000, Guru / Pendidik dan tenaga

kependidikan lebih dari 100 orang dan didukung berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri sebagai suatu institusi pendidikan yang sangat dibanggakan masyarakat Kediri dan sekitarnya tidak bisa dilepaskan dari institusi-institusi yang mendahuluinya sebagai upaya mencercerdaskan kehidupan bangsa.

Diawali berdirinya SP IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah (SP IAIN AL Jami'ah) cabang Yogyakarta.

Tahun 1966 bergabung ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama "Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri ".

Tahun 1978 dengan SK Menteri Agama no. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978 SP IAIN yang berinduk kepada IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelolaan Dirjen Binbaga Islam Depag. Jadi MAN adalah peralihan atau perubahan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang diselenggarakan Departemen Agama seperti PPUPA, MAAIN, SPIAIN dan PGAN, sesuai SK Mendikbud no. 0489/U/1992 tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Umum bab 1 ayat 6, Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Diawal tahun berdiri 1966, sekolah menempati bangunan milik SMA I bersama IAIN di Jl. Veteran Kediri. Setelah peristiwa G 30 S PKI, maka sekolah menempati gedung komplek Jl. Dhoho 95 Kediri milik Polda yang

sebelumnya dipakai sekolah orang-orang keturunan Cina dengan nama Sekolah Congwa-Congwi.

Tahun 1980 dari SP IAIN berubah menjadi MAN Kediri II. Di komplek Jl. Dhoho tersebut selain MAN dan IAIN juga dipakai SMA PGRI waktu pagi, sedang siang/sore hanya dipakai IKIP PGRI,SMA Diponegoro dan AKPER juga menjadi Kantor DPD Golkar.

Pada tahun ajaran 1985/1986 MAN Kediri II mendapat DIP (Proyek) dari pemerintah berupa 5000 m^2 tanah dan 6 ruang belajar di Kelurahan Ngronggo.

Tahun pelajaran 1988/1989 dapat dibeli atau disepakati membeli tanah seluas 2.260 m^2 dengan cara diangsur dari uang jariyah siswa baru, disamping melunasi tanah juga digunakan untuk membangun gedung. MAN Kediri II menempati 2 gedung, di Jl. Dhoho dan Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri. Awal tahun ajaran 1991/1992 diberitahu secara langsung oleh Danrem Mojokerto dan Dandim 0809 Kediri yang pada saatnya nanti MAN Kediri II harus meninggalkan gedung Jl. Dhoho 95 Kediri, karena komplek Jl. Dhoho 95 tersebut dibeli oleh PT Gudang Garam Kediri.

Sebagai gantinya pihak PT Halim Indonesia Bank membangunkan aula dan ruang kantor, sehingga pada tanggal 18 agustus 1992 MAN Kediri II meninggalkan Jl. Dhoho 95 pindah ke Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kediri.

Dengan adanya otonomi daerah pada tahun 2004 MAN Kediri II berubah menjadi MAN II Kota Kediri dan pada tahun 2010 berubah menjadi MAN Kediri II Kota Kediri.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, MAN Kediri II Kota Kediri dituntut untuk tampil professional. Oleh karena itu pembenahan-pembenahan dan pembinaan-pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di MAN Kediri II Kota Kediri mutlak diperlukan.

Upaya pembenahan, perbaikan dan pembinaan yang dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu, pada tahun 1997 MAN Kediri II Kota Kediri mendirikan beberapa kegiatan ekstra keterampilan meliputi; Elektro, RAC, dan Tata Busana pada tahun 2000 MAN Kediri II menambahkan lagi kegiatan tersebut yang semula ada 3 (tiga) kegiatan menjadi 6 (enam) meliputi Elektro, RAC, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Kria Textil, pada tahun 2006 ditambah keterampilan Otomotif. Namun pada tahun 2004 kegiatan Keterampilan RAC dijadikan satu dengan keterampilan Elektro.

c) Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program

1. Visi

   Visi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri adalah "CANTIK" yang merupakan singkatan dari Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan

2. Missi

   Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri :

   - Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki.
   - Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika.

- Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- Mengembangkan kemampuan vokasional skill.
- Menumbuhkan kreatifitas dan Inovasi siswa
- Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan
   - Pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidikan.
   - Meningkatkan standarisasi sistim pelaksanaan pendidikan.
   - Menjalin kerja sama dengan instansi lain dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan program ketrampilan.
4. Sasaran
   - Meningkatkan sistem pelayanan kependidikan baik untuk guru maupun siswa.
   - Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
   - Meneyediakan fasilitas gedung dan alat-alat mengajar.
   - Mewujudkan naskah ujian yang memenuhi standar mutu.
   - Menyempurnakan materi pendidikan dengan memberikan bobotan pada kehidupan nyata sehari-hari.
   - Maningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
   - Meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan.

- Meningkatkan mutu pembelajaran ketrampilan sehingga didapat hasil yang maksimal.
- Memberikan motivasi sebagai pemicu untuk mempelajari program ketrampilan.

5. Kebijakan
   - Meningkatkan pelayanan yang prima.
   - Menyediakan alat bantu mengajar.
   - Menyediakan alat bantu mengajar.
   - Menigkatkan SDM guru
   - Meningkatkan kualitas pendidikan.
   - Meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
   - Menyediakan bahan dan alat untuk praktek ketrampilan.
   - Memberdayakan guru ketrampilan yang ada.
6. Program
   - Mengadakan pelatihan pelayanan.
   - Inventarisasi sarana prasarana pendidikan
   - Memberi subsidi fasilitas pendidikan sesuai kemampuan.
   - Menyelenggarakan pelatihan penyusunan kurikulum muatan lokal
   - Melakukan rekruitme Komite Sekolah
   - Menyelenggarakan pelatihan bagi guru-guru
   - Melakukan SKB Mendiknas dan Menag yang berpola Wajar Dindas.
   - Menyelenggaran latihan dan pengelola administrasi di bidang ketrampilan.

- Mengusulkan dana bantuan ke Pemkot (APBD) dan Pusat (APBN).
- Menyelenggarakan pelatihan penyusunan kurikulum ketrampilan.

d) Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Luas/m2	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Teori / Kelas	1.980	29 buah	Baik	
2.	Laboratorium Biologi	99	1 buah	Baik	
3.	Laboratorium Fisika	319	1 buah	Baik	
4.	Laboratorium Kimia	99	1 buah	Baik	
5.	Laboratorium Komputer	144	2 buah	Baik	
6.	Perpustakaan	156	1 Buah	Baik	Menampung
7.	R. Ketrampilan	1565	7 Buah	Baik	+ 1.000 orang
8.	Aula	461	1 Buah	Baik	
9.	Ruang UKS	64	2 Buah	Baik	
10.	teknisi	32	1 Buah	Baik	
11.	Kopsis	32	1 Buah	Baik	
12.	Ruang BP/ BK	17.5	1 Buah	Baik	
13.	Ruang Kepala	49	1 buah	Baik	
14.	Ruang Guru	144	1 Buah	Baik	

15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22 23. 24.	Ruang TU Ruang .OSIS Kamar Mandi / WC Guru Kamar Mandi / WC Siswa Gudang Musholla Kantin Pramuka Pos Satpam Lap. Futsal	580 133 9 49.5 44 79 254 24 2 350	1 Buah 1 Buah 4 Buah 17 Buah 3 Buah 1 Buah 2 Buah 1 Buah 1 Buah 1 Buah	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik	

B. Paparan Data Sebelum Melakukan Tindakan.

1. Deskripsi Siswa Kelas X- A

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang waktu pembelajarannya selama dua jam pelajaran dalam satu minggu. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas X-A tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 25 siswi perempuan. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan

meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Serta bertujuan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014, yaitu bulan Desember 2013. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits melalui metode *index card match*.

2. Observasi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari kamis tanggal 12 Desember 2013 dengan wakil kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Waka kurikulum memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru al-Qur'an Hadits berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa kelas X-A yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas X-A termasuk kelas yang mempunyai kemampuan yang heterogen dan juga merupakan kelas yang baik dalam disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang diamanatkan oleh setiap guru.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan guru al-qur'an Hadits kelas X-A, peneliti menanyakan bagaimana motivasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan metode apa saja yang dipakai dalam proses mengajar dan juga metode apa saja yang sering diapakai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X-A. Hasil

dari observasi tersebut guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits masih rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai siswa kelas X-A. Setelah memperoleh beberapa data yang berhubungan dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri., khususnya kelas X-A, maka peneliti harus memberikan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kemudian penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2013, setelah mendapatkan izin dari pihak Fakultas dan Kepala Madrasah. Selain itu, peneliti juga meminta data-data yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan media pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Perencanaan Tindakan

Selain melakukan penelitian, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

a. Membuat silabus pembelajaran
b. Menyusun rencana dan strategi pembelajaran
c. Mempersiapkan metode pembelajaran
d. Membuat lembar motivasi belajar.

4. Pre Test

a. Rancangan pre test

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab, yang digunakan sebagai tolak ukur

perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu peran metode *index card match* dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1) Kegiatan awal, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri kepada siswa, menjelaskan tujuan kedatangan peneliti, dan tanya jawab tentang materi sebelumnya.
2) Kegiatan inti, guru menulis materi pelajaran di papan tulis, menerangkannya, dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal sebagai pre test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
3) Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan nasehat kepada siswa, dan diakhiri dengan berdo'a dan salam.

b. Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 desember 2013 dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Indikator pada pertemuan I adalah Menjelaskan pengertian dan pentingnya sanad dan matan hadits. Pembelajaran ini masih belum menggunakan metode *index card match.* Guru menjelaskan dengan menggunakan metode Ceramah, di mana guru hanya menjelaskan saja dan memberikan contohnya.

Pada saat pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan begitu saja. Di saat kondisi seperti itu, siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam menerima pelajaran, sehingga terdapat beberapa siswa mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, dan berbicara dengan temannya. Setelah selesai menerangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya, akan tetapi hanya ada satu yang merespon dan bertanya.

Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa, dengan melempar pertanyaan kepada siswa, namun hanya ada dua siswa yang menjawab dengan kurang semangat. Sehingga kelas terkesan tidak hidup. Setelah itu guru langsung membagikan soal kepada siswa untuk mengerjakannya. Dalam mengerjakan soal siswa kurang bergairah. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam.

Pada pre test ini, peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu. Sebagaimana hasil pre test dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Distribusi Skor Pre Test Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X-A

NO	Nama Siswa	HASIL PRE TEST	KET
1	ACHMAD FATKHUL IHSAN	71	TL
2	AHMAD ZAINUL MUTTAQIN	77	TL
3	AJENG MINKHATA AULIYA	78	L

4	ALFIN FAUZIATUN N	71	TL
5	ALFINDA SARI Z	72	TL
6	ARMEI EKAWATI	66	TL
7	ASISKA NURA DEWI	87	L
8	DALLANA LINU RIKA	76	TL
9	DEWI NAZULA	81	L
10	DEWI SETYOWATI	67	TL
11	DINDA ZAKIYATUL AMILIA	78	L
12	IMAM PRISTIWANTO	85	L
13	INUK FADILAH	73	TL
14	ISNA AFIDATUL MUNA	77	TL
15	ITSNA RUSYDIANA	81	L
16	KHUSNUL HIDAYTA	83	L
17	LAILI RAHMAWATI	81	L
18	M. ACHSANA CHORUL UMAM	80	L
19	MOCH. FAHMY ALVYN	82	L
20	MOH. FAHMIL MUSTAFID	64	TL
21	MOH. SYAIFUDIN	73	TL
22	MUHAMMAD KHIRUZ ZAAD	86	L
23	MUHAMMAD SYAHRUL ARIFIN	71	TL
24	NAYL AL-FALAHI	90	L
25	NOPITA AYUNING	62	TL

26	NOVITA RUKMANA	84	L
27	NUR AFILAILY	81	L
28	RIZKY NUR HADI	73	TL
29	SISKA DWI SAFITRI	87	L
30	SITI KHOIRIYAH	77	TL
31	SITI TATIK FARIKHAH	65	TL
32	SUSI PURWANTI	85	L
33	SYAHIBA NUR AUDHIA	64	TL
34	ULYA RO'AITUNNAFIFLAHA	77	TL
35	VIO APRILIAN NUR A	80	L
36	WIRA SETYONINGSIH	77	TL
37	ZEIN AMRULLAH A	67	TL
38	ZULIANA ASVIDATUL ALMA	69	TL

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pre test dari 38 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 17 orang atau sebesar 44,73% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 21 orang atau sebesar 55,26%. dari pernyataan tersebut yang dinyatakan tidak lulus lebih dari 50%.

c. Observasi Hasil Pre Test

Pada pelaksanaan pre test, siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.Karena dilihat dari kondisinya siswa cenderung diam, suka mendengarkan daripada berpendapat, bermain sendiri, dan kurang merespon

apa yang diterangkan oleh gurudan kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran. Karena motivasi siswa terhadap pelajaran kurang, maka hasil belajar mereka juga kurang maksimal.

d. Refleksi Pre Test

Metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena metode ini masih bersifat statis, pasif, dan kurang dihubungkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya pendekatan lain yang bisa menjadikan siswa aktif dan kreatif, yaitu menerapkan metode pembelajaran diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan modul kepada siswa untuk mempermudah belajar secara mandiri, menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu, dan mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

5. Siklus Penelitian

a. Siklus I

Pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 90 menit pada tanggal 9 dan 16 Januari 2014 jam 06.45-08.30 WIB. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan metode Index Card Match dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1). Rencana Tindakan Siklus I

Pada rencana tindakan siklus I peneliti menggunakan media buku paket dan metode Index Card Match serta mengikutsertakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengajak siswa berdiskusi memahami materi yang ada di buku paket dan LKS, menjelaskan maksud dari teks yang ada di buku paket dengan bahasa siswa sendiri, Tanya jawab, dan tugas rumah.

Dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran seperti diatas, peneliti berusaha membantu siswa untuk lebih semangat dan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dalam pembelajaran itu tidak hanya terpusat pada guru.

Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk menerapkan metode Index Card Match yaitu:

a) Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang pengertian Sanad dan Matan Hadits.
b) Menyiapkan cerita inspiratif yang berhubungan dengan materi tentang Sanad dan Matan Hadits.
c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
d) Pada kegiatan awal, melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan

kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.

e) Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk membahas materi yang akan dipelajari.

f) Kegiatan akhir, mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan media pembelajaran yang digunakan dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

g) Menciptakan situasi kelas yang memungkinkan para siswa banyak bertanya dan menjawab, menemukan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.

h) Mengadakan pendekatan kepada siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

2). Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada Siklus pertama ini diadakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 dan 16 Januari. Dengan materi Sanad dan Matan Hadits. Pembelajarannya berlangsung selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan.

a). Pertemuan I

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2014 peneliti menggunakan buku paket dan metode Index card Match.

Adapun indikator yang harus dicapai adalah siswa mampu Menjelaskan pengertian Sanad dan Matan Hadits menurut bahasa dan istilah.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam dengan senyuman yang hangat dan penuh simpati kepada para siswa, agar siswa terpancing keantusiasnya, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan strategi yang akan digunakan. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali materi sebelum nya.

(2) Kegiatan inti

Pada penelitian ini guru bertindak sebagai fasilitator, motivator dan inspirator. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan senam otak bersama-sama agar siswa bisa fokus dalam proses pembelajaran.

Guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkan beberapa pengertian dan maksud dari Hadits sesuai dengan pengetahuan mereka. Kemudian guru meminta siswa yang lain untuk mengajukan pendapat mereka terkait dengan penjelasan temannya tersebut.

Dan setiap apa yang disampaikan siswa guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan yang meriah agar siswa tersebut mempunyai kepercaan diri yang tinggi.

Setelah itu guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Kelompok tersebut membahas permasalahan yang sama yaitu pengertian hadits. Guru memberi waktu 15 menit untuk melakukan diskusi. Setelah selesai, guru meminta diskusi masing-masing kelompoknya, dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok tersebut.

Sebagai penutup, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat lembar kontrol kegiatan harian yang akan dilakukan siswa secara bersungguh-sungguh. Dan juga memberikan tugas kepada para siswa untuk mencari dan menghafalkan dalil atau bukti kebenaran hadits.

Sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar dengan cara memetikkan kata-kata inspiratif. kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam.

b). Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini di laksanakan pada tanggal 16 Januari. Pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I yang membahas Indikator yang kedua, yaitu membedakan istilah sanad dan rawi dalam hadits. Pada awal pertemuan ini peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yamg dirasakan dalam pertemuan sebelumnya, peneliti

merasa senang bahwa ada sesuatu yang beda dalam pembelajaran yang telah diterapkannya dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan tugas.

Pada pertemuan II ini akan dilanjutkan dengan tes secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan pertemuan II yang akan disampaikan. Sebelum tes di mulai, maka kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu:

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu guru masuk kedalam kelas dengan senyuman yang lebar untuk memancing keantusiasan siswa kemudian memberikan salam, berdo'a, menanyakan kabar hari ini, dan mengulas sedikit tentang pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan I.

(2) Kegiatan inti

Guru mengajak semua siswa untuk melakukan senam otak bersama-sama. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar konsentrasi siswa dapat terpancing dan terpusat pada guru. Setelah selesai senam otak, guru menunjuk secara acak siswa yang akan memetikkan kata-kata inspiratif. Hal ini dilakukan agar siswa

terpancing motivasinya melalui kata-kata inspiratif yang mereka cari sendiri.

Pada tahap ini guru meminta para siswa untuk berkumpul menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok tersebut diminta untuk menyebutkan dalil atau bukti Hadits dan matan beserta artinya dan memberikan intisari dari dalil atau ayat yang dibaca.

Setelah selesai berdiskusi guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dan tak lupa guru memimpin semua siswa untuk memberikan tepuk tangan yang sangat meriah bagi setiap siswa yang sudah berani tampil menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini dilakukan agar siswa merasa dihargai atas kerja mereka sehingga kepercayaan diri mereka akan terbangun.

Setelah selesai melakukan proses diskusi, guru melakukan tes untuk materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Test Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL PRE TEST	KET
1	ACHMAD FATKHUL IHSAN	80	L
2	AHMAD ZAINUL MUTTAQIN	74	TL
3	AJENG MINKHATA AULIYA	70	TL

4	ALFIN FAUZIATUN N	85	L
5	ALFINDA SARI Z	89	L
6	ARMEI EKAWATI	79	L
7	ASISKA NURA DEWI	90	L
8	DALLANA LINU RIKA	87	L
9	DEWI NAZULA	92	L
10	DEWI SETYOWATI	80	L
11	DINDA ZAKIYATUL AMILIA	87	L
12	IMAM PRISTIWANTO	80	L
13	INUK FADILAH	86	L
14	ISNA AFIDATUL MUNA	77	TL
15	ITSNA RUSYDIANA	90	L
16	KHUSNUL HIDAYTA	85	L
17	LAILI RAHMAWATI	85	L
18	M. ACHSANA CHORUL UMAM	87	L
19	MOCH. FAHMY ALVYN	82	L
20	MOH. FAHMIL MUSTAFID	76	TL
21	MOH. SYAIFUDIN	80	L
22	MUHAMMAD KHIRUZ ZAAD	95	L
23	MUHAMMAD SYAHRUL ARIFIN	75	TL
24	NAYL AL-FALAHI	93	L
25	NOPITA AYUNING	80	L

26	NOVITA RUKMANA	79	L
27	NUR AFILAILY	72	TL
28	RIZKY NUR HADI	80	L
29	SISKA DWI SAFITRI	90	L
30	SITI KHOIRIYAH	80	L
31	SITI TATIK FARIKHAH	90	L
32	SUSI PURWANTI	95	L
33	SYAHIBA NUR AUDHIA	50	TL
34	ULYA RO'AITUNNAFIFLAHA	87	L
35	VIO APRILIAN NUR A	74	TL
36	WIRA SETYONINGSIH	80	L
37	ZEIN AMRULLAH A	70	TL
38	ZULIANA ASVIDATUL ALMA	76	TL

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pretes dari 38 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 28 orang atau sebesar 73,68% dan yang dinyatakan tidak lulus 10 sebanyak orang atau sebesar 26,31 %. dari pernyataan tersebut yang dinyatakan lulus lebih dari 50%.

(3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi tersebut, mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami, kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk mempersiapkan kembali kata-kata inspiratif, karena kata-kata inspiratif

tersebut akan selalu dipetikkan didalam kelas. secara kemudian diakhiri dengan do'a dan salam.

3. Observasi Siklus I

Obsevasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Setelah menerapkan pembelajaran tersebut pada siklus I, dapat diamati dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Index Card Match* mulai adanya peningkatan motivasi dalam belajar sehingga prestasi siswa juga meningkat, jika dibandingkan dengan hasil pre tes yang dilaksanakan sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas Tanya jawab siswa pada saat pre test mereka masih merasa malu dan takut salah. Pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya dan menjawab meskipun masih belum mencapai seperti yang diharapkan.

Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan berani untuk mengacungkan tangan dalam bertanya dan menjawab soal. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Al-Qur'an hadits. Dan mereka juga mulai belajar bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi dengan teman saat belajar kelompok.

4. Refleksi Siklus I

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan motivasi dalam belajar siswa. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan penggunaan metode pembelajaran yaitu:

a) Siswa masih belum terbiasa memahami sendiri materi yang ada di LKS dan buku paket, sehingga siswa masih kesulitan dalam menerangkan dan menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri.
b) Sebagian siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif.
c) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan metode pembelajaran *Index Card match* sehingga mereka hanya memperhatikan permainan kartu nya saja.
d) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif dan edukatif, karena siswa masih dihinggapi rasa takut dalam mengemukakan ide.

Untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

5. Revisi Perencanaan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1) Peneliti lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat dari materi pelajaran yang akan dipelajari.

2) Memotivasi siswa agar lebih berani bertanya apabila ada keterangan yang belum di mengerti atau susah dipahami.
3) Membiasakan kerja kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, memahami orang lain, berani dalam berpendapat, sehingga tidak mengandalkan pada siswa yang aktif saja.
4) Sebelum Peneliti menjelaskan materi, peneliti akan menyuruh siswa membaca dalil atau bukti hadits yang akan dipelajari.
5) Memberikan kebebasan pada setiap kelompok, sehingga mereka lebih bersemangat.

b. Siklus II

Siklus II di laksanakan dengan 2 kali pertemuan pada tanggal 23 dan 30 Januari 2014. Untuk mengantisipasi siklus I yang belum maksimal, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali.

1). Rencana Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II ini, peneliti akan menggunakan metode *Index Card Match* dengan harapan dengan menggunakan media ini siswa lebih termotivasi lagi dan semangat belajarnya lebih meningkat pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits.

Mengingat pada siklus I siswa sudah mulai termotivasi meskipun masih sedikit.

Guru masih menyiapkan metode permainan *Index Card Match* pembelajaran dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal. Guru melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, melaksanakan senam otak dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.
b) Kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran dengan memperhatikan media yang digunakan oleh guru kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat selain itu, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.
c) Kegiatan akhir. Guru mengadakan evaluasi untuk mengatehaui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match*, dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a). Pertemuan I

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2014 dengan menggunakan metode Index Card Match dan bahan ajar. Adapun indikator yang harus dicapai adalah mengidentifikasi Sanad dan Matan dalam Hadits. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi. dengan sekenario yang telah diterapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal dilakukan dengan memberikan senyuman yang ramah untuk memancing keantusiasan siswa. Kemudian memberikan salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, beberapa siswa yang dipilih guru secara acak segara bergantian memetikkan kata-kata inspiratif.

(2) Kegiatan inti, guru menyuruh kelompok satu untuk saling berhadapan, dan meminta semua kelompok yang duduk disebelahnya untuk mendengarkan penjelasan dari kelompok satu tentang mengidentifikasi sanad dalam hadits. Setelah ada aba-aba dari guru “selesai” maka kelompok yang berada dibangku sebelah mengucapkan “terima kasih, penjelasanmu sangat bangus, aku semakin paham sekarang”. Kemudian guru

meneriakkan aba-aba “ganti” maka selanjutnya ganti kelompok yang berada disebelah kiri mengidentifiksi matan dalam hadits. Guru meneriakkan kembali aba-aba “selesai”, maka klompok yang berada dibangku sebelah mengucapkan “terima kasih, penjelasanmu sangat bangus, aku semakin paham sekarang”. Selanjutnya guru berusaha untuk menginduksi siswa agar memahami apa yang dijelaskan oleh para kelompok. Hal itu dilakukan dengan cara guru memberikan sebuah contoh hadits.

(3) Kegiatan akhir, Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi tersebut, mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami, guru menyampaikan pesan-pesan kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, kemudian diakhiri dengan do’a dan salam.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penggunaan metode Index Card Match, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap pembelajaran yang bapak lakukan?”. Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa 1) mengatakan, “Saya sangat senang belajar dengan bapak, dengan kata-kata inspiratif yang selalu kita petikkan membuat saya semakin bersemangat dan

apalagi dengan penggunaan media yang bisa membuat suasana belajar jadi menyenangkan.[1]

Siswa yang termasuk memiliki kemampuan sedang (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa 2) mengatakan, "Bapak ngajarnya enak. Banyak cerita-cerita menariknya dan tampilan materi yang berbeda setiap harinya, sehingga banyak pengetahuan baru yang saya dapat diluar meteri pelajaran. Selain itu bapak juga selalu memompa semangat kami sehingga kami selalu semangat dalam belajar."[2]

Sedangkan siswa yang termasuk memiliki kemampuan dibawah rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa 3) mengatakan, Saya sangat senang dengan strategi belajar yang bapak berikan, apalagi dengan menggunakan media, jadi saya lebih semangat dalam belajar, padahal terkadang pelajaran al-Qur'an Hadits itu membosankan, Akan tetapi dengan strategi dan cara bapak mengajar kemarin, saya suka dan lebih faham tentang materi tersebut, sehingga dengan mudah saya bisa mengerjakan soal yang bapak berikan.[3]

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media, karena ketiga siswa menyatakan senang terhadap strategi pembelajaran yang mereka alami. Tanggapan siswa terhadap

[1] Hasil wawancara dengan Asiska Nura dewi siswa kelas X-A pada tanggal 23 Januari 2014 pukul 09.00 WIB

[2] Hasil wawancara dengan Zain Amrullah A siswa kelas X-A pada tanggal 23 Januari 2014 pukul 09.05 WIB

[3] Hasil wawancara dengan Inuk Fadilah. siswa kelas X-A pada tanggal 23 Januari 2014 pukul 09.10 WIB

pertanyaan “Apakah kalian mendapatkan manfaat dari pembelajaran yang telah bapak terapkan? Terhadap pertanyaan ini siswa 1 mengungkapkan, Ya, saya memperoleh banyak pengalaman dari proses pembelajaran yang bapak terapkan, seperti saya bisa saling berbagi pendapat dengan teman-teman, dan mungkin hal itu juga dirasakan oleh teman-teman yang lain. Dan juga banyak manfaat yang saya rasakan saat bapak menyuruh kami untuk memetikkan kata-kata inspiratif.

Sementara siswa 2 mengungkapkan, “Ya, saya merasa sangat bersemangat dengan apa yang bapak sampaikan, apalagi saat kita melakukan senam otak bersama, rasanya lucu tapi ramai dan tambahan penggunaan media yang membuat kita tidak bosan dalam belajar.”

Sedangkan siswa 3 mengungkapkan,Ya, selama proses pembelajaran dengan model belajar kelompok, saya memperoleh banyak manfaat, saya sekarang lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran al-Qur’an Hadits yang disamapaikan dengan menggunakan banyak media, sehingga saya tidak merasa kesulitan dalam belajar, dan tercipta keakraban sesama teman.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media sangat memberikan manfaat kepada para siswa, mereka merasakan suasana keakraban dengan guru dan sesama temannya, mereka sangat antusias, dan senang.

b) Pertemuan II

Pelaksanaan Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2014. Pada pertemuan ini guru melakukan persiapan diantaranya sebagai berikut:

(1) Guru mempersiapkan sebuah cerita inpiratif mengenai Sanad dan Matan Hadits

(2) Guru mempersiapkan video mengenai perjuangan para rosul dalam menyebarkan agama Islam.

(3) Menyampaikan materi dengan media proyektor LCD yang lebih bervariasi.

Pada pertemuan ini peneliti menerapkan penggunaan media proyektor LCD. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menentukan Sanad dan Matan dalam Hadits. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

(1) Kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, beberapa siswa yang dipilih guru secara acak segara bergantian memetikkan kata-kata inspiratif.

(2) Kegiatan inti, mengajak semua siswa untuk menentukan Sanad dan Matan Hadits dengan berbagai versi. Setelah itu

guru memberikan soal test kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

(3) Kegiatan akhir, guru menekankan kembali mengenai Sanad dan Matan Hadits. Kemudian guru meberikan kesimpulan dan mengakhirinya dengan salam.

Tabel 4.5

Hasil Test Pada Siklus II

NO	NAMA	Siklus II	Ket.
1	ACHMAD FATKHUL IHSAN	95	L
2	AHMAD ZAINUL MUTTAQIN	80	L
3	AJENG MINKHATA AULIYA	90	L
4	ALFIN FAUZIATUN N	80	L
5	ALFINDA SARI Z	90	L
6	ARMEI EKAWATI	85	L
7	ASISKA NURA DEWI	95	L
8	DALLANA LINU RIKA	90	L
9	DEWI NAZULA	98	L
10	DEWI SETYOWATI	95	L
11	DINDA ZAKIYATUL AMILIA	74	TL
12	IMAM PRISTIWANTO	90	L
13	INUK FADILAH	95	L
14	ISNA AFIDATUL MUNA	95	L
15	ITSNA RUSYDIANA	90	L
16	KHUSNUL HIDAYTA	90	L
17	LAILI RAHMAWATI	95	L
18	M. ACHSANA CHORUL UMAM	90	L
19	MOCH. FAHMY ALVYN	80	L
20	MOH. FAHMIL MUSTAFID	85	L

21	MOH. SYAIFUDIN	90	L
22	MUHAMMAD KHIRUZ ZAAD	95	L
23	MUHAMMAD SYAHRUL ARIFIN	75	TL
24	NAYL AL-FALAHI	90	L
25	NOPITA AYUNING	95	L
26	NOVITA RUKMANA	90	L
27	NUR AFILAILY	85	L
38	RIZKY NUR HADI	90	L
29	SISKA DWI SAFITRI	90	L
30	SITI KHOIRIYAH	95	L
31	SITI TATIK FARIKHAH	87	L
32	SUSI PURWANTI	77	TL
33	SYAHIBA NUR AUDHIA	70	TL
34	ULYA RO'AITUNNAFIFLAHA	92	L
35	VIO APRILIAN NUR A	78	L
36	WIRA SETYONINGSIH	95	L
37	ZEIN AMRULLAH A	90	L
38	ZULIANA ASVIDATUL ALMA	90	L

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pretest dari 38 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 34 orang atau sebesar 89,47% dan yang dinyatakan tidak lulus 4 sebanyak orang atau sebesar 10,52%. dari pernyataan tersebut yang dinyatakan lulus lebih dari 75%.

2) Observasi Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi dan hasil belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa bertanya dan

mengemukakan pendapatnya. Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran al-Qur'an Hadits, perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dalam diskusi, berani menengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa. Mereka sudah mulai berani berkomunikasi dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Mayoritas mereka sudah mulai terbiasa dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang peneliti gunakan.

Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran al-Qur'an Hadits, perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dalam diskusi, berani menengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa. Mereka sudah mulai berani berkomunikasi dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi antar sesama anggota kalompok, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat.mayoritas mereka sudah mulai terbiasa dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang peneliti gunakan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini dapat diamati pada lembar

observasi motivasi menunjukkan nilai rata-rata 3,57 yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran al-Qur'an Hadits.

Dengan hasil seperti ini mengindikasikan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa sudah maksimal sesuai dengan target yang diharapkan oleh guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi motivasi dan hasil belajar siswa yang sudah menunjukkan kenaikan dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Sanad dan Matan dalam Hadits. Pada siklus ini, siswa sudah mengerti dengan penggunaan metode Index Card Match yang diterapkan oleh peneliti.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penerapan penggunaan metode Index Card Match terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sanad dan matan Hadits. di MAN Kediri II kota Kediri. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok dan soal latihan, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan ini yang di lakuakan di Kelas X-A MAN Kediri II kota Kediri.

BAB V
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Pada siklus pertama ini, peneliti melakukan pemilihan materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yang dilaksanakan pada tanggal 9 dan 16 Jnuari 2014. Peneliti memilih suatu metode yang sesuai dengan materi dan juga mempersiapkan rencana pembelajaran dengan rencana tindakan. Untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi kelas X-A mata pelajaran al-Qur'an Hadits, peneliti akan melakukan *pre test* (tes tulis).

Penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas proses belajar mengajar agar dapat sesuai tujuan pembelajaran. Dengan karakter dan kemampuan siswa yang heterogen di dalam kelas, melalui metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penggunaan metode ini, peneliti menyiapkan media pembelajaran. Media yang digunakan yaitu kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban. Bahan pertanyaan serta jawabannya diambil dari materi pelajaran al-Qur'an Hadits pada kompetensi dasar pengertian sanad dan matan hadits.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:

a) Pendahuluan (15 menit):

(1)Salam pembuka dan berdo'a bersama-sama

(2)Absen siswa

(3)Menyebutkan tujuan mempelajari pengertian sanad, matan dan rawi

b) Kegiatan Inti (60 menit):

Eksplorasi:

(1) Guru menanyakan pengetahuan awal siswa terkait dengan materi yang akan dibahas, yakni pengetahuan mereka tentang sanad dan matan hadist

(2) Guru memberikan soal pre test kepada siswa

Elaborasi:

(1) Guru memberikan pembukaan tentang materi pengertian sanad, matan dan rawi

(2) Guru menjelaskan pengertian sanad, matan dan rawi secara garis besar

(3) Guru memberikan kegiatan pembelajaran dengan metode dengan *index card match*

(4) Guru membagi kartu yang berisi pertanyaan pada setengah dari jumlah siswa dan kartu jawaban kepada setengah dari jumlah siswa pula

(5) Siswa diberikan waktu untuk mencari pasangan pada kartu yang dibawanya

(6) Setiap siswa membacakan pasangan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan, sementara siswa yang lain disuruh memperhatikan

Konfirmasi:

(1) Setelah seluruh siswa selesai mendapat giliran membacakan pertanyaan dan jawaban, guru mereview seluruh materi yang dipelajari

(2) Guru memberikan soal post test kepada siswa

(3) Guru mereview materi pembelajaran

c) Kegiatan Penutup (15 menit):

(1) Menanyakan kesulitan siswa

(2) Membuat kesimpulan pembelajaran

(3) Salam penutup

b. Pelaksanaan

Adapun berikut secara terperinci hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklus:

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 dan 16 Januari 2014 pukul 06.45-08.30 WIB.

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu dua jam pelajaran. Pada siklus I diambil materi pada kompetensi dasar pengertian sanad dan matan hadits. Guru membuka kegiatan

pembelajaran dengan salam. Guru memulai pembelajaran dengan memberi informasi tujuan pembelajaran dilakukan, yaitu tujuan mempelajari pengertian sanad dan matan hadits. Guru memberikan pre test kepada siswa dengan 10 soal pilihan ganda.

Guru menjelaskan secara singkat tentang pengertian sanad dan matan hadits. Selanjutnya guru menerapkan metode Index card match. Guru membacakan aturan main dari pembelajaran menggunakan metode ini. Guru membagikan kartu-kartu yang berisi pertanyaan kepada setengah dari jumlah siswa yang ada, serta memberikan kartu-kartu jawaban kepada setengah dari jumlah siswa yang ada. Kemudian siswa disuruh mencari pasangan dari setiap kartu yang didapatkannya. Siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berdekatan. Masing-masing pasangan mendapatkan giliran untuk membacakan pertanyaan serta jawaban yang dipegang masing-masing, sementara siswa yang lain memperhatikan. Guru mereview dan mengambil kesimpulan materi. Guru memberikan post test kepada siswa dengan 10 soal yang sama seperti soal pada *pre test*.

Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kesulitan siswa serta membuat kesimpulan materi pembelajaran, dan diakhiri dengan salam penutup.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan siklus pertama ini kemauan siswa bertambah dalam pembelajaran metode *index card match*, karena siswa

merasa dapat belajar sambil bermain. Selain itu, pada umumnya keaktifan siswa bertambah, karena siswa harus mencari tahu pasangan dari kartu yang dipegangnya, sehingga mereka memiliki kebutuhan untuk mencari tahu.

Namun dalam siklus ini, beberapa siswa dalam penyampaian materi menggunakan *index card match* juga cenderung gaduh tetapi kurang memperhatikan ketentuan yang disampaikan oleh guru terkait penggunaan metode ini. Hal ini dikarenakan sebagian siswa belum begitu memahami apa yang perlu dilakukan dalam penggunaan metode ini. Beberapa siswa juga malas untuk bergerak mencari pasangannya. Kondisi ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ketika pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* dilakukan, tidak semua siswa aktif mencari pasangan kartunya. Mereka tidak tahu pasangan kartu yang harus mereka cari karena belum memahami materi. Sedangkan sebagian dari mereka juga terlihat malas untuk mencari tahu jawaban atau pertanyaan yang merupakan pasangan dari kartu yang di bawanya melalui LKS atau buku paket.

Berikut ini merupakan nilai *pre test* dan *post test* siswa kelas X-A pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits.

Tabel V

Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Kelas X-A Pada Siklus I

NOMOR		**NAMA**	**L/P**	**Nilai**	
URT	**INDUK**			*Pre Test*	*Post Test*
1	11137	ACHMAD FATKHUL IHSAN	L	50	80
2	11157	AHMAD ZAINUL MUTTAQIN	L	50	70
3	11159	AJENG MINKHATA AULIYA	P	50	70
4	11164	ALFIN FAUZIATUN N	P	60	80
5	11166	ALFINDA SARI Z	P	50	90
6	11183	ARMEI EKAWATI	P	70	70
7	11185	ASISKA NURA DEWI	P	50	100
8	11203	DALLANA LINU RIKA	P	40	80
9	11219	DEWI NAZULA	P	40	90
10	11222	DEWI SETYOWATI	P	60	80
11	11225	DINDA ZAKIYATUL AMILIA	P	70	70
12	11280	IMAM PRISTIWANTO	L	50	70
13	11289	INUK FADILAH	P	30	80
14	11291	ISNA AFIDATUL MUNA	P	40	70
15	11293	ITSNA RUSYDIANA	P	40	80
16	11298	KHUSNUL HIDAYTA	L	50	70
17	11304	LAILI RAHMAWATI	P	40	80
18	11320	M. ACHSANA CHORUL UMAM	L	50	80
19	11351	MOCH. FAHMY ALVYN	L	60	70
20	11356	MOH. FAHMIL MUSTAFID	L	50	100
21	11358	MOH. SYAIFUDIN	L	60	80
22	11371	MUHAMMAD KHIRUZ ZAAD	L	50	100
23	11375	MUHAMMAD SYAHRUL ARIFIN	L	40	80
24	11381	NAYL AL-FALAHI	P	70	80

25	11388	NOPITA AYUNING	P	60	80
26	11392	NOVITA RUKMANA	P	40	70
27	11393	NUR AFILAILY	P	30	70
28	11418	RIZKY NUR HADI	L	60	80
29	11435	SISKA DWI SAFITRI	P	40	70
30	11439	SITI KHOIRIYAH	P	30	100
31	11440	SITI TATIK FARIKHAH	P	70	80
32	11444	SUSI PURWANTI	P	60	100
33	11445	SYAHIBA NUR AUDHIA	P	40	90
34	11452	ULYA RO'AITUNNAFIFLAHA	P	70	80
35	11461	VIO APRILIAN NUR A	L	70	80
36	11468	WIRA SETYONINGSIH	P	70	80
37	11476	ZEIN AMRULLAH A	L	30	100
38	11481	ZULIANA ASVIDATUL ALMA	P	40	80
Jumlah				1930	2980
Rata-Rata				50,7	78,4

Dari tabel nilai tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre test* siswa kelas X-A materi sanad dan matan pada penelitian siklus I sebelum dilakukan pembelajaran adalah 50,7 sedangkan rata-rata nilai *post test* yang diberikan setelah pembelajaran adalah 78,4

d. Refleksi

Penerapan metode *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kemauan belajar dan peningkatan hasil belajar antara pre test dan post test yang diberikan.

Namun ada beberapa hal yang belum tercapai dalam siklus I adalah:

1. Beberapa siswa masih ada yang kurang tertarik karena belum menguasai materi sehingga kurang aktif dalam mencari pasangan jawabannya.
2. Seringkali dijumpai siswa masih sempat bermain daripada berperan aktif dalam penyelesaian soal, bahkan kegaduhan sering terjadi di antara siswa.
3. Siswa kebingungan dan kesulitan mencari jawaban karena adanya beberapa pasangan pertanyaan dan jawaban yang memiliki kemiripan, dan juga karena ada satu pertanyaan yang memiliki beberapa jawaban sehingga membuat siswa menjadi bingung

Untuk mengatasi kekurangan atau hal-hal yang belum tercapai dalam siklus 1, maka perlu dilakukan beberapa tindakan antara lain:

1) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan, untuk dipelajari di rumah sebelumnya.
2) Guru memberikan *reward* sebagai salah satu penunjang motivasi belajar siswa agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan memberikan poin tambahan untuk siswa yang cepat mendapatkan pasangan kartunya.
3) Guru juga memberikan *punishmant* kepada siswa yang tidak tepat dalam menemukan pasangan kartunya.
4) Guru perlu meninjau ulang jawaban dan pertanyaan yang digunakan agar tidak terjadi kerancuan

Sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar al-Qur'an Hadits tentang unsur-unsur hadits dapat lebih ditingkatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2. Siklus kedua

a. Perencanaan

Pada siklus II ini, peneliti melanjutkan materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yang dilaksanakan pada tanggal 23 dan 30 Januari 2014. Peneliti tetap memakai *index card match* seperti pada siklus II, dan metode ini sesuai dengan lanjutan materi pada siklus II. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X-A mata pelajaran al-Qur'an Hadits, peneliti akan melakukan *pre test* (tes tulis).

Pada rancana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan metode *index card match* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dengan metode pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan, materi yang digunakan pada siklus kedua juga memiliki kecocokan dengan materi yang akan diberikan yaitu tentang materi penerapan sanad dan matan hadits. Diharapkan dengan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, yaitu siswa diberikan petunjuk pelaksanaan metode dengan sebaik-baiknya agar siswa tidak bingung dengan apa yang harus dilakukan.

Dalam penggunaan metode ini pada siklus II, peneliti menyiapkan media pembelajaran yang sama. Media yang digunakan yaitu kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban. Bahan pertanyaan serta jawabannya diambil dari materi pelajaran al-Qur'an Hadits pada kompetensi dasar pengertian sanad dan matan hadits. Hanya pada siklus II, jawaban dan pertanyaan yang digunakan berpasangan satu-satu. Artinya peneliti menyiapkan satu jawaban untuk satu jawaban, tidak seperti pada siklus I yang mana terdapat beberapa pertanyaan yang memiliki lebih dari satu jawaban.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II meliputi:

a) Pendahuluan (15 menit):

(1) Salam pembuka dan berdo'a bersama-sama

(2) Absen siswa

(3) Menyebutkan tujuan mempelajari penerapan pengertian sanad, matan dan rawi

b) Kegiatan Inti (60 menit):

Eksplorasi:

(1) Guru menanyakan pengetahuan siswa terkait dengan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya tentang sanad dan matan hadist

(2) Guru memberikan soal pre test kepada siswa

Elaborasi:

(1) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca tentang materi yang akan diajarkan
(2) Guru mengulas sedikit tentang materi pengertian sanad, matan dan rawi
(3) Guru menjelaskan contoh-contoh sanad, matan dan rawi secara garis besar
(4) Guru memberikan kegiatan pembelajaran dengan metode dengan *index card match*
(5) Guru membagi kartu yang berisi pertanyaan pada setengah dari jumlah siswa dan kartu jawaban kepada setengah dari jumlah siswa pula
(6) Siswa diberikan waktu untuk mencari pasangan pada kartu yang dibawanya
(7) Setiap siswa membacakan pasangan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan, sementara siswa yang lain disuruh memperhatikan
(8) Guru memberikan reward kepada pasangan yang mendapatkan pasangannya dengan cepat dan tepat, serta memberikan punishmant pada pasangan yang terlambat mendapatkan pasangannya atau tidak tepat dalam mencari pasangannya

Konfirmasi:

(1) Setelah seluruh siswa selesai mendapat giliran membacakan pertanyaan dan jawaban, guru mereview seluruh materi yang dipelajari

(2) Guru memberikan soal post test kepada siswa

(3) Guru mereview materi pembelajaran

c) Kegiatan Penutup (15 menit):

(1) Menanyakan kesulitan siswa

(2) Membuat kesimpulan pembelajaran

(3) Salam penutup

b. Pelaksanaan

Adapun berikut secara terperinci hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II:

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 dan 30 Januari 2014 pukul 06.45-08.30 WIB.

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu dua jam pelajaran. Pada siklus II diambil materi pada kompetensi dasar penerapan pengertian sanad dan matan hadits. Pada kompetensi dasar ini, materi yang diajarkan lebih pada contoh-contoh hadits agar siswa dapat membedakan sanad, matan dan rawi hadits pada contoh-contoh hadits

tersebut. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. Guru memulai pembelajaran dengan memberi informasi tujuan pembelajaran dilakukan, yaitu tujuan mempelajari pengertian sanad dan matan hadits. Guru memberikan pre test kepada siswa dengan 10 soal pilihan ganda.

Guru menjelaskan secara singkat tentang pengertian sanad dan matan hadits. Selanjutnya guru menerapkan metode *index card match*. Guru memberikan beberapa contoh hadits untuk diidentifikasi antara sanad, matan dan rawi hadits. Guru membacakan aturan main dari pembelajaran menggunakan metode ini. Guru membagikan kartu-kartu yang berisi pertanyaan kepada setengah dari jumlah siswa yang ada, serta memberikan kartu-kartu jawaban kepada setengah dari jumlah siswa yang ada. Kemudian siswa disuruh mencari pasangan dari setiap kartu yang didapatkannya.

Siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berdekatan. Masing-masing pasangan mendapatkan giliran untuk membacakan pertanyaan serta jawaban yang dipegang masing-masing, sementara siswa yang lain memperhatikan. Guru mereview dan mengambil kesimpulan materi. Guru memberikan post test kepada siswa dengan 10 soal yang sama seperti soal pada *pre test*. Guru memberikan *reward* bagi satu pasangan tercepat dan tepat dalam menemukan pasangan dan memberikan punishmant pada pasangan yang tidak tepat dalam menemukan pasangannya.

Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kesulitan siswa serta membuat kesimpulan materi pembelajaran, dan diakhiri dengan salam penutup.

c. Pengamatan

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan minat dan motivasi belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa mulai terbiasa dengan metode yang dipakai, sehingga mereka tidak bingung dengan apa yang harus mereka lakukan ketika pembelajaran menggunakan metod *index card match*.

Siswa bergerak lebih cepat dalam mencoba mencari pasangan jawaban dari kartu yang mereka pegang. Setelah kartu diberikan, mereka mencari jawabannya terlebih dahulu dari LKS, setelah mendapatkan jawaban yang dirasa tepat baru mereka mencari pada kartu yang dibawa teman-temannya. Bahkan beberapa siswa dengan begitu antusias mencari pasangan jawabannya agar memperoleh reward.

Siswa terlihat lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran ini juga dikarenakan materi yang diberikan tidak jauh berbeda dengan materi sebelumnya. Pada siklus II materi yang diberikan yaitu penerapan pengertian sanad dan matan, maka peneliti menyajikan beberapa contoh-contoh hadits untuk dicari unsur hadits yaitu sanad, matan dan rawi. Sedangkan pada siklus I, peneliti lebih berpusat pada pengertian sanad, matan dan rawi.

Berikut ini merupakan nilai pre test dan post test siswa kelas X-A pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Tabel VI

Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Kelas X-A Pada Siklus II

NOMOR		**NAMA**	**L/P**	**Nilai**	
URT	**INDUK**			*Pre Test*	*Post Test*
1	11137	ACHMAD FATKHUL IHSAN	L	70	80
2	11157	AHMAD ZAINUL MUTTAQIN	L	60	70
3	11159	AJENG MINKHATA AULIYA	P	70	70
4	11164	ALFIN FAUZIATUN N	P	80	80
5	11166	ALFINDA SARI Z	P	50	90
6	11183	ARMEI EKAWATI	P	70	80
7	11185	ASISKA NURA DEWI	P	50	100
8	11203	DALLANA LINU RIKA	P	60	80
9	11219	DEWI NAZULA	P	70	90
10	11222	DEWI SETYOWATI	P	80	80
11	11225	DINDA ZAKIYATUL AMILIA	P	70	90
12	11280	IMAM PRISTIWANTO	L	60	70
13	11289	INUK FADILAH	P	50	80
14	11291	ISNA AFIDATUL MUNA	P	60	70
15	11293	ITSNA RUSYDIANA	P	70	80
16	11298	KHUSNUL HIDAYTA	L	80	80
17	11304	LAILI RAHMAWATI	P	60	90
18	11320	M. ACHSANA CHORUL UMAM	L	70	80
19	11351	MOCH. FAHMY ALVYN	L	60	70
20	11356	MOH. FAHMIL MUSTAFID	L	70	100

21	11358	MOH. SYAIFUDIN	L	60	80
22	11371	MUHAMMAD KHIRUZ ZAAD	L	50	100
23	11375	MUHAMMAD SYAHRUL ARIFIN	L	60	80
24	11381	NAYL AL-FALAHI	P	80	90
25	11388	NOPITA AYUNING	P	30	90
26	11392	NOVITA RUKMANA	P	50	80
27	11393	NUR AFILAILY	P	70	80
28	11418	RIZKY NUR HADI	L	60	80
29	11435	SISKA DWI SAFITRI	P	40	70
30	11439	SITI KHOIRIYAH	P	60	80
31	11440	SITI TATIK FARIKHAH	P	60	80
32	11444	SUSI PURWANTI	P	70	80
33	11445	SYAHIBA NUR AUDHIA	P	40	80
34	11452	ULYA RO'AITUNNAFIFLAHA	P	50	70
35	11461	VIO APRILIAN NUR A	L	70	90
36	11468	WIRA SETYONINGSIH	P	70	70
37	11476	ZEIN AMRULLAH A	L	50	80
38	11481	ZULIANA ASVIDATUL ALMA	P	60	75
Jumlah				2270	3320
Rata-Rata				59,7	87,3

Dari tabel nilai tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre test* siswa kelas X-A mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada penelitian siklus II sebelum dilakukan pembelajaran adalah 59,7 sedangkan rata-rata nilai *post test* yang diberikan setelah pembelajaran mencapai 87,3. Dari sini dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus II dari nilai rata-rata di siklus I.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I, yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Pada siklus II ini, siswa sudah mengerti dengan metode yang diterapkan peneliti. Penerapan metode index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II dapat berjalan lebih baik daripada siklus I. Hal ini terlihat pada keaktifan siswa di kelas, yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada siklus II ini dapat dilihat bahwa:

1. Siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran melalui metode *index card match,* baik secara materi pelajaran karena mereka diberikan waktu untuk mebaca terlebih dahulu, dan siap secara teknis karena mereka sudah mulai terbiasa dengan penggunaan metode *index card match*.
2. Siswa lebih cepat menemukan pasangan kartunya karena kartu-kartu yang disiapkan telah diperbaiki agar tidak terjadi kerancauan.
3. Siswa juga lebih cepat menemukan pasangan kartunya karena ingin mendapatkan *reward.*

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode index card match sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Januari 2014 pada jam pelajaran pertama dan kedua untuk

siklus I, dan hari kamis tanggal 23 Januari 2014 pada jam pelajaran pertama dan kedua juga untuk siklus II.

Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemua dengan menggunakan metode yang sama yaitu *index card match*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, dan dilihat dari tes hasil belajar siswa atas penerapan metode *index card match* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, telah menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X-A dari siklus I sampai siklus II.

1. Penerapan metode *index card match* dalam peningkatkan hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri.

   Penerapan metode *index card match* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa kelas X-A dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, peneliti memberikan *pre test* dan *post test* dan mendapatkan nilai rata-rata pre test 50,7 dan nilai rata-rata post test 78,4. Sedangkan pada siklus II, didapatkan nilai rata-rata pre test adalah 59,7 sedangkan rata-rata nilai post test yang diberikan setelah pembelajaran mencapai 87,3.

   Dari sini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil tindakan

siklus I ke siklus II yang didapatkan dari hasil belajar yang dalam penelitian ini yaitu melalui *pre test* dan *post test*, dapat diketahui melalui analisis menggunakan rumus:[1]

$$P = \frac{Post\ Rate - Base\ Rate}{Base\ Rate}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Post test = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base test = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Dari rumus ini dapat dihitung, pada siklus I:

$$P = \frac{77{,}03 - 41{,}1}{41{,}1}\ X\ 100\ \% = 78{,}42\ \%$$

Sedangkan untuk siklus II, dapat dihitung:

$$P = \frac{90{,}74 - 47{,}40}{47{,}40}\ X\ 100\ \% = 87{,}43\ \%$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar yang dilihat dari *pre test* dan *post test* yang diberikan. Peningkatan hasil belajar mencapai 78,42 %. Untuk siklus kedua, terdapat pula peningkatan hasil belajar dari *pre test* dan *post test* yang diberikan, yaitu sebesar 87,43 %. Hal ini juga dapat membuktikan bahwa penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri.

[1] FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* , (Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 25

2. Langkah-Langkah Penerapan metode *Index Card Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri.

Pada dasarnya metode *index card matc*h adalah metode yang tepat digunakan untuk materi pembelajaran yang bersifat tekstual. Metode ini tidak tepat digunakan untuk materi pembelajaran yang bersifat analisis atau pemecahan masalah. Untuk itulah dalam materi al-Qur'an Hadits dengan kompetensi dasar pengertian sanad dan matan hadits, dan kompetensi dasar penerapan pengertian sanad dan matan hadits, peneliti menggunakan metode *index card match* karena dianggap cocok.

Metode index *card match* adalah metode mencari pasangan jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan. Pertanyaan dan jawaban dipersiapkan dalam media kartu, dan media tersebut dipersiapkan semenarik mungkin agar siswa merasa tertarik. Hal ini berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dengan penerapan metode ini, terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

(1) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca tentang materi yang akan dipelajari

(2) Guru menjelaskan materi pembelajaran

(3) Guru memberikan kegiatan pembelajaran dengan metode dengan *index card match*

(4) Guru membagi kartu yang berisi pertanyaan pada setengah dari jumlah siswa dan kartu jawaban kepada setengah dari jumlah siswa pula

(5) Siswa diberikan waktu untuk mencari pasangan pada kartu yang dibawanya, di mana setiap pertanyaan berpasangan dengan satu jawaban

(6) Siswa yang telah mendapatkan pasangannya, disuruh duduk berdekatan

(7) Setiap siswa membacakan pasangan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan, sementara siswa yang lain disuruh memperhatikan

(8) Guru memberikan *reward* kepada pasangan yang mendapatkan pasangannya dengan cepat dan tepat, serta memberikan *punishmant* pada pasangan yang terlambat mendapatkan pasangannya atau tidak tepat dalam mencari pasangannya

(9) Setelah seluruh siswa selesai mendapat giliran membacakan pertanyaan dan jawaban, guru mereview seluruh materi yang dipelajari

3. Hasil belajar siswa menggunakan metode *index card match* pada mata pelajaran al qur'an hadist siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri.

Dari penerapan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri yaitu dengan meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dengan dibuktikan dengan hasil *Pre Test* dan *Post Test* setelah penerapan metode *Index Card Match.* Dan apa yang didapat oleh siswa, siswa menjadi aktif dan tidak takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, dan dilihat dari tes hasil belajar siswa atas penerapan metode *index card match* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, telah menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X-A dari siklus I sampai siklus II.

A. Penerapan metode *index card match*.

Penerapan metode *index card match* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa kelas X-A dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, peneliti memberikan *pre test* dan *post test* dan mendapatkan nilai rata-rata pre test 50,7 dan nilai rata-rata post test 78,4. Sedangkan pada siklus II, didapatkan nilai rata-rata pre test adalah 59,7 sedangkan rata-rata nilai post test yang diberikan setelah pembelajaran mencapai 87,3.

B. Langkah-Langkah Penerapan metode *Index Card Match*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

(1) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca tentang materi yang akan dipelajari

(2) Guru menjelaskan materi pembelajaran

(3) Guru memberikan kegiatan pembelajaran dengan metode dengan *index card match*

(4) Guru membagi kartu yang berisi pertanyaan pada setengah dari jumlah siswa dan kartu jawaban kepada setengah dari jumlah siswa pula

(5) Siswa diberikan waktu untuk mencari pasangan pada kartu yang dibawanya, di mana setiap pertanyaan berpasangan dengan satu jawaban

(6) Siswa yang telah mendapatkan pasangannya, disuruh duduk berdekatan

(7) Setiap siswa membacakan pasangan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan, sementara siswa yang lain disuruh memperhatikan

(8) Guru memberikan *reward* kepada pasangan yang mendapatkan pasangannya dengan cepat dan tepat, serta memberikan *punishmant* pada pasangan yang terlambat mendapatkan pasangannya atau tidak tepat dalam mencari pasangannya

(9) Setelah seluruh siswa selesai mendapat giliran membacakan pertanyaan dan jawaban, guru mereview seluruh materi yang dipelajari.

C. Hasil belajar siswa menggunakan metode *index card* match pada materi sanad dan matan hadist.

Dari penerapan metode *Index Card Match* pada materi sanad dan matan kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri yaitu dengan meningkatkan

prestasi hasil belajar siswa dengan dibuktikan dengan hasil *Pre Test* dan *Post Test* setelah penerapan metode *Index Card Match.* Dan apa yang didapat oleh siswa, siswa menjadi aktif dan tidak takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

B. Saran

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kami menyarankan kepada:

1. Guru
   a. Perlu menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, agar siswa memiliki motivasi yang tinggi sehingga hasil belajar siswa dapat sesuai dengan yang diharapkan.
   b. Penggunaan metode *index card match* perlu diaplikasikan pada pembelajaran al-Qur'an Hadits karena telah terbukti berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Materi sanad dan matan Hadits pada siswa kelas X-A MAN Kediri II Kota Kediri.
   c. Guru harus dapat bersikap bijak terhadap siswa yang memberikan jawaban salah dan memberikan penghargaan kepada siswa yang memberikan jawaban yang benar
2. Madrasah

   Pihak Madrasah hendaknya menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang cukup, karena dengan begitu aktivitas belajar siswa dalam belajar akan lebih tinggi yang selanjutnya bisa meningkatkan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

Bukhori, M. 1983. *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Mengajar.* Bandung: Jmmars

Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Hasibuan, J.J., dkk. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya

NK, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Partanto, Pius A, dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Populer.* Surabaya: Arkola

Purwanto, Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Karya

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar* . Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Persada Media

Silberman, Mel. 1996. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Soedarsono, FX. 2011. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional

Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran.* Surabaya: Temprina Media Grafika

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press

Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: CTSD

Chalil, Moenawar. 1999. *Kembali Kepada Al Quran dan Assunnah*. (Jakarta: Bulan Bintang). Cet. 11

Juned, Daniel. 2010. *Ilmu Hadis.* (Jakarta: Erlangga). Cet. 2

Daroji, Ahmad. 1986. *Pengantar Ilmu Hadis.* (Semarang: IAIN Walisongo). Cet. 1

Bachri, Saifuddin. 2010. *Metodologi Studi Islam.* (Jepara: INISNU). Cet. 1

Kreatawa,"Pengertian Al-quran dan Hadits", http://fadlan-network. blogspot.com 2012/04/normal-0-false-false-false.html, diakses pada 12 Maret 2014 jam 15:22 wib.

DR. H. Bisri Affandi, MA. (1993) *"Dirasat Islamiyyah (Ilmu Tafsir & Hadits)".*CV Aneka Bahagia Offset,

Drs. Ahmad Syauki (1984) *"Lintasan Sejarah Al-Qur'an*", Bandung CV Sulita Bandung.

Miftahul arifin, *kaidah-kaidah penetepan hukum Islam.*—Cet.1. Surabaya: Citra Media, 1997. h. 81-83.

Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet. 4, hlm. 45-46

M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), cet. 1, hlm. 25

Teungku M. Hasbi As-siddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2009), cet. 2, hlm. 147

Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahatul Hadits*, (Bandung : PT. Alma'arif, 1995), cet. 8, hlm. 26

M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadits*, (Bandung :Penerbit Angkasa, 1991), cet. 2, hlm. 17

A. Hasan Asy'ari Ulama'i, *Melacak Hadits Nabi saw : Cara Cepat Mencari Hadits Dari Manual Hingga Digital*,(Semarang : Rasail, 2006), cet. 1, hlm. 26

Penjelasan Materi

Siswa Menanyakan Materi

Murid Maulai Mencari Pasangan kartu

Siswa Berdiskusi

Guru Membagikan Kartu berisi Materi

Guru Melihat Siswa Mengerjakan Tugas

Guru menyruh Siswa Maju

Guru Memberikan PR

Siswa Memahami Materi

Foto Bersama Siswa Siswi Kelas X-A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Kelas/Semester : X/Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : 1. Memahami sanad dan matan hadits

Kompetensi Dasar : 1.1 Menerapkan pengertian sanad dan matan dalam hadis

Indikator :1.2 Menjelaskan pengertian sanad, matan dan rawi menurut bahasa dan istilah.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sanad dan matan menurut bahasa dan istilah.

II. Materi Pembelajaran

Menentukan sanad, matan dan rawi dalam hadist

a. contoh

وعن عبد الله بن عمرو العاص رضي الله عنهما أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من صلى علي صلاة، صلى الله عليه بها عشرا. رواه مسلم

Kalimat : عن عبد الله بن عمرو العاص رضي الله disebut ***sanad***

Kalimat : من صلى علي صلاة، صلى الله عليه بها عشرا disebut ***matan***

Kalimat : مسلم disebut ***rawi***

III. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, inquiri, dan tugas.

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH	STRATEGI	WAKTU
1	**A. Kegiatan Awal** - Persiapan : memberi salam, berdoa, mengabsen, memperhatikan duduk siswa **(religius, toleransi, disiplin).** - Apersepsi materi : guru menanyakan pengertian sanad, matan dan rawi. - Penyampaian tujuan pembelajarannya dan manfaatnya.	Ceramah	5'

	- Penyampaian pokok-pokok materi. - Penyampaian mekanisme pembelajaran.		
2	**B. Kegiatan inti** - Menjelaskan dan diselingi tanya jawab tentang pengertian sanad, matan dan rawi. **(komunikatif, rasa ingin tahu)** - Diskusi dan Tanya jawab tentang pengertian sanad, matan dan rawi. **(komunikatif, rasa ingin tahu, toleransi)** - Guru membagi kelompok masing-masing beranggotakan 4 orang. - Siswa secara berkelompok mendiskusikan pengertian sanad, matan dan rawi. **(komunikatif, rasa ingin tahu, toleransi)** - Guru menunjuk perwakilan dari teman atau kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas. **(tanggung jawab).** - Tanggapan dari teman atau kelompok lain bila terdapat perbedaan pendapat tentang materi diskusi. **(demokratis, toleransi)**	Diskusi, Inquiry	25’
3	**C. Kegiatan penutup** 1. Refleksi : - Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan tentang pengertian sanad, matan dan rawi. - Post test	Ceramah dan penugasan	10’

	2. Memberi tugas siswa tentang materi yang telah disampaikan dirumah. **(gemar membaca, tanggung jawab)**		

V. Bahan/Sumber Belajar

Alat

- LCD

Sumber belajar

- Al-Qur'an dan terjemahannya
- LKS Al-Qur'an Hadits
- Buku yang relevan

VI. Penilaian

1. Penilaian kognitif

a. Bentuk intrumen

- Tes tertulis : pemahaman unsur-unsur hadits *(LKS Al-Qur'an Hadits MA semester genap kelas X Bab 7 halaman 24-28)*

b. Alat : soal uraian

Soal
1. Sebutkan pengertian sanad menurut bahasa dan istilah? 2. Apa perbedaan rawi dengan rijalul hadits? 3. Apa yang dimaksud dengan bacaan اَخْرَجَهُ السَبْـعَةُ dalam periwayatan haits?

c. Pedoman penilaian : Skor siswa x 100

Jumlah skor total

d. Kunci Jawaban dan pedoman penskoran

No	Kunci jawaban	score
1	***Sanad*** Menurut bahasa (etimologi) mempunyai beberapa arti: 1) *al-mu'tamad* artinya yang menjadi sandaran atau tempat bersandar. 2) sesuatu yang dapat dipegangi atau dipercaya, kaki bukit atau kaki gunung. 3) *tariq* (jalan). Menurut istilah (terminologi): سِلْسِلَةُ الرِّجَالِ ٱلْمُوَصِّلَةِ لِلْمَتْنِ *"Silsilah orang-orang yang menghubungkan kepada matan hadits"*	50
2	***Rawi*** Adalah orang yang meriwayatkan hadits. Ada pula yang mengartikan bahwa rawi adalah orang yang memindahkan hadits dari seorang guru kepada orang lain atau membukukannya kedalam suatu kitab hadits. ***Rijalul hadits*** Adalah tokoh-tokoh terkemuka dalam bidang hadits yang diakui keabsahannya dalam periwatan hadits.	30
3	اَخْرَجَهُ السَبْـعَةُ: Istilah ini digunakan untuk menyebut perawi yang terdiri atas al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmizi, an-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ahmad.	20
Total score		100

2. Penilaian psikomotorik

a. Tes Perbuatan

- Menulis ayat-ayat hadits dan menentukan sanad, matan dan rawi.

Kediri, 11 januari 2014

Mengetahui,	Mengetahui
Guru Al-qur'an Hadits	Peneliti
LILIK NURMIATI, S.Ag.	**SHOLIKIN**
NIP. 19751025 200710 2004	NIM. 09110140

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas/Semester : X/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : 2. Memahami sanad dan matan hadits
Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan pengertian sanad dan matan hadits
Indikator : 3.1 Mengidentifikasi sanad, matan dan rawi dalam hadits.
3.2 menentukan sanad, matan dan rawi dalam hadits.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sanad dan matan menurut bahasa dan istilah.

II. Materi Pembelajaran

Memahami sanad dan matan hadits.

a. Pengertian sanad

Menurut bahasa (etimologi) mempunyai beberapa arti: 1) *al-mu'tamad* artinya yang menjadi sandaran atau tempat bersandar. 2) sesuatu yang dapat dipegangi atau dipercaya, kaki bukit atau kaki gunung. 3) *tariq* (jalan).

Menurut istilah (terminologi):

سِلْسِلَةُ الرِّجَالِ ٱلْمُوَصِّلَةِ لِلْمَتْنِ

"Silsilah orang-orang yang menghubungkan kepada matan hadits"

b. Pengertia matan

Menurut bahasa (etimologi) mempunyai beberapa arti: 1) punggung jalan (muka jalan), tanah yang keras dan tinggi. 2) membelah, mengeluarkan. 3) mengikat, seperti mengikat busur dengan tali. 4) jauh, sangat jauh.

Menurut istilah (terminologi): perkataan, perbuatan atau taqrir abi Muhammad saw. Yang terletak setelah sanad. Sedangkan istilah ilmu hadits matan didefinisikan:

مَنْ اِنْتَهَى اِلَيْهِ السَّنَدُ مِنَ ٱلْكَلَامِ فَهُوَ نَفْسُ الحَدِيْثِ الَّذِيْ ذُكِرُ ٱلْإِسْنَـادُ لَهُ

"perkataan yang disebut pada akhir sanad, yakni sabda Nabi Muhammad saw yang disebut sesudah disebutkan sanadnya"

c. Pengertian rawi

Adalah orang yang meriwayatkan hadits. Ada pula yang mengartikan bahwa rawi adalah orang yang memindahkan hadits dari seorang guru kepada orang lain atau membukukannya kedalam suatu kitab hadits.

Syarat-syarat rawi:

1) Muslim
2) Baligh
3) Berakal
4) Tidak pernah melakukan perbuatan dosa besar dan dan tidak sering melakukan dosa kecil.
5) Adil yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan syari'at islam.
6) *Dhabith:* orang yang memiliki kekuatan dan kemampuan lebih. Dhabith dikelompok menjadi dua: a) *dhabith sadran* adalah orang yang kuat dan luas hafalan serta daya ingatnya, tidak pelupa. b) *dhabith khitaban* adalah orang yang teliti dan hati-hati dalam hal penulisan.

Istilah-istilah yang berkaitan dengan priwayatan hadits

اَخْرَجَهُ شَيْخَانِ : Hadits yang diriwayatkan dua orang perawi, yaitu al-Bukhari dan Muslim

اَخْرَجَهُ اَلثَّلَاثَةُ : Hadits yang diriwayatkan tiga orang perawi, yaitu Abu Daud, at-Tirmizi, dan an-Nasa'i (penyusun kitab as-Sunan)

اَخْرَجَهُ اَلاَرْبَعَةُ : Hadits yang diriwayatkan empat orang perawi, yaitu Abu Daud, at-Tirmizi, an-Nasa'I, dan Ibnu Majah.

اَخْرَجَهُ الخَمْسَةُ : Hadits yang diriwayatkan lima orang perawi, yaitu Abu Daud, at-Tirmizi, an-Nasa'I, Ibnu Majah, dan Ahmad.

اَخْرَجَهُ السِـتَّةُ : Istilah ini digunakan untuk menyebut perawi yang terdiri atas al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmizi, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah.

اَخْرَجَهُ السَبْـعَةُ : Istilah ini digunakan untuk menyebut perawi yang terdiri atas al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmizi, an-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ahmad.

اَخْرَجَهُ الجَمَاعَةُ : Istilah ini digunakan untuk menyebut sebuah hadits yang diriwayatkan banyak ulama hadits.

d. Pengertian rijalul hadits

Adalah tokoh-tokoh terkemuka dalam bidang hadits yang diakui keabsahannya dalam periwatan hadits.

e. Ilmu hadits

Adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang segala yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqrir beliau.

Secara garis besar, ilmu hadits dibagi dua yaitu:

1) Ilmu hadits riwayah

Adalah ilmu yang mencakup pembahasan tentang segala sesuatu yang dinukilkan/diriwayatkan dari nabi Muhammad saw, baik mengenenai perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifat-sifat belau.

2) Ilmu hadits dirayah

Adalah ilmu untuk mengetahui keadaan sanad dan matan, cara menerima dan meriwayatkannya serta sifat-sifat para perawi hadits.

f. contoh

وعن عبد الله بن عمرو العاص رضي الله عنهما أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من صلى علي صلاة، صلى الله عليه بها عشرا. رواه مسلم

Kalimat : عن عبد الله بن عمرو العاص رضي الله disebut ***sanad***

Kalimat : من صلى علي صلاة، صلى الله عليه بها عشرا disebut ***matan***

Kalimat : مسلم disebut ***rawi***

III. Metode Pembelajaran

Metode Index Card Match

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH	STRATEGI	WAKTU
1	**A. Kegiatan Awal** - Persiapan : memberi salam, berdoa, mengabsen, memperhatikan duduk siswa **(religius, toleransi, disiplin).** - Apersepsi materi : guru menanyakan pengertian sanad, matan dan rawi. - Penyampaian tujuan pembelajarannya dan manfaatnya. - Penyampaian pokok-pokok materi. - Penyampaian mekanisme pembelajaran.	Mereview materi mimggu lalu	15’
2	**B. Kegiatan inti** - Menjelaskan dan diselingi tanya jawab tentang pengertian sanad, matan dan rawi. **(komunikatif, rasa ingin tahu)** - Diskusi dan Tanya jawab tentang pengertian sanad, matan dan rawi. **(komunikatif, rasa ingin tahu, toleransi)** - Guru membagi kelompok masing-masing beranggotakan 4 orang. - Siswa secara berkelompok mendiskusikan pengertian sanad, matan dan rawi. **(komunikatif, rasa ingin tahu, toleransi)** - Guru menunjuk perwakilan dari teman atau kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas. **(tanggung jawab).** - Tanggapan dari teman atau kelompok lain bila terdapat perbedaan pendapat	Index Card Match	60’

	tentang materi diskusi. **(demokratis, toleransi)**		
3	**C. Kegiatan penutup** 1. Refleksi : - Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan tentang pengertian sanad, matan dan rawi. - Post test 2. Memberi tugas siswa tentang materi yang telah disampaikan dirumah. **(gemar membaca, tanggung jawab)**	Evaluasi	15’

V. Bahan/Sumber Belajar

Alat

- LCD,Papan tulis, spidol
- Kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban

Sumber belajar

- Al-Qur’an dan terjemahannya
- LKS Al-Qur’an Hadits
- Buku yang relevan

VI. Penilaian

1. Penilaian kognitif

a. Bentuk intrumen

- Tes tertulis : pemahaman unsur-unsur hadits

b. Alat : soal uraian

Soal
1. Jelaskan yang dimaksud dengan ilmu hadits riwayah dan dirayah? 2. Tuliskan ayat hadits kemudian tunjukkan rawi, matan, dan sanadnya?

c. Pedoman penilaian : $\frac{\text{Skor siswa x 100}}{\text{Jumlah skor total}}$

d. Kunci Jawaban dan pedoman penskoran

No	Kunci jawaban	score
1	***Ilmu hadits riwayah*** Adalah ilmu yang mencakup pembahasan tentang segala sesuatu yang dinukilkan/diriwayatkan dari nabi Muhammad saw, baik mengenenai perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifat-sifat belau. ***Ilmu hadits dirayah*** Adalah ilmu untuk mengetahui keadaan sanad dan matan, cara menerima dan meriwayatkannya serta sifat-sifat para perawi hadits.	50
2	وعن عبد الله بن عمرو العاص رضي الله عنهما أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من صلى علي صلاة، صلى الله عليه بها عشرا. رواه مسلم Kalimat : عن عبد الله بن عمرو العاص رضي الله disebut ***sanad*** Kalimat : من صلى علي صلاة، صلى الله عليه بها عشرا disebut ***matan*** Kalimat : مسلم disebut ***rawi***	50
Total score		100

2. Penilaian psikomotor

a. Tes Perbuatan

- Menulis ayat-ayat hadits dan menentukan sanad, matan dan rawi.

Kediri, 25 januari 2014

Mengetahui,
Guru Al-qur'an Hadits

LILIK NURMIATI, S.Ag.
NIP. 19751025 200710 2004

Mengetahui,
Peneliti

SHOLIKIN
NIM. 09110140

PERANGKAT PEMBELAJARAN

SILABUS PEMBELAJARAN
MADRASAH ALIYAH

MATA PELAJARAN :
AL-QUR'AN HADITS
KELAS X SEMESTER 2

Satuan Pendidkan : Madrasah Aliyah Negri Kediri II

Kelas / semester : X / GENAP

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits.

Alokasi waktu : 36 jam pelajaran

Standar Kompetensi : 1. Memahami istilah-istilah hadits

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Mendefinisikan pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi.	• Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, dan Atsar menurut bahasa. • Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, dan Atsar menurut istilah	• Tanya jawab tentang pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, dan Atsar menurut bahasa. • Membaca literatur mengenai pendapat para ahli tentang pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, dan Atsar menurut istilah	• Menunjukkan pengertian Hadits, Sunnah , khabar dan Atsar menurut bahasa • Menjelaskan pengertian Hadits menurut istilah • Menjelaskan pengertian Sunnah menurut istilah • Menjelaskan pengertian khabar menurut istilah • Menjelaskan pengertian Atsar menurut istilah • Menjelaskan pengertian Hadits Qudsi menurut istilah • Mendefinisikan Hadits, Sunnah, Khabar dan Atsar menurut istilah	• Jenis Tagihan: - Tes Tulis • Bentuk instrumen: - Tes subyektif - Tes obyektif	4x45 menit	• Buku pelajaran siswa • Azhar Basyir, • Rangkuman • Ilmu Mustholah • Hadis • M. Ajjaj al-Khathib, Ushul al-Hadis • Referensi di perpustakaan • Internet
1.2 Membandingkan pengertian	• Persamaan dan perbedaan	• Secara berkelompok mengidentifikasi	• Mengidentifikasi ciri pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan	• Jenis Tagihan:	2x45 menit	

Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi.	Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, dan Atsar.	Persamaan dan perbedaan Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, dan Atsar.	hadis Qudsi • Membedakan pengertian Hadis, Sunnah, Khabar dan Atsar serta hadis Qudsi	- Tes Tulis • Bentuk instrumen - Tes subyektif - Tes obyektif		
1.3 Menerapkan pengertian Hadits, Sunnah (sunnah qauliyah, sunnah fi'liyah dan sunnah taqririyah), Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi.	• Beberapa bacaan Hadits yang lengkap sanad matan dan rowinya	• Secara berkelompok berdiskusi untuk menentukan masing-masing Hadits, Sunnah (sunnah qauliyah, sunnah fi'liyah dan sunnah taqririyah), Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi.	• Menunjukkan sabda Nabi yang termasuk hadits • Menunjukkan sabda Nabi yang termasuk sunnah qauliyah • Menunjukkan lafadz hadits yang termasuk termasuk sunnah fi'liyah • Menunjukkan lafadz hadits yang termasuk sunnah taqririyah • Menunjukkan lafadz dalam hadits yang termasuk khabar • Menunjukkan lafadz dalam hadits yang termasuk atsar	• Jenis Tagihan: - Tes Tulis • Bentuk instrumen - Tes subyektif	2x45 menit	• Buku pelajaran siswa • Azhar Basyir, • Rangkuman • Ilmu Mustholah • Hadis • M. Ajjaj al-Khathib, Ushul al-Hadis • TM Hasbi Ashshiddiqi , Sejarah/Pengantar Ilmu Hadis • Referensi di perpustakaan • Internet

Standar Kompetensi : 2. Memahami sanad dan matan hadits

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.1 Menjelaskan pengertian sanad dan matan.	• Pengertian sanad dan matan menurut bahasa dan istilah	• Tanya jawab tentang • pengertian sanad dan matan menurut bahasa. • Membaca literatur untuk menggali pendapat para ahli tentang pengertian sanad dan matan menurut istilah • Tanya jawab secara klassikal dan mendengarkan penjelasan mengenai pengertian sanad dan matan menurut istilah.	• Menunjukkan pengertian sanad dan matan menurut bahasa • Menjelaskan pengertian sanad dan matan menurut istilah • Membedakan istilah sanad dan rawi dalam hadis	• Jenis Tagihan: - Tes Tulis • Bentuk instrumen - Tes subyektif	2x45 menit	• Buku pelajaran siswa • Azhar Basyir, • Rangkuman • Ilmu Mustholah • Hadis • M. Ajjaj al-Khathib, Ushul al-Hadis • TM Hasbi Ashshiddiqi , Sejarah/Pengantar Ilmu Hadis • Referensi di perpustakaan • Internet
2.2 Menunjuk-kan sanad dan matan dalam hadits	• Beberapa bacaan Hadits yang lengkap sanad matan dan rowinya	• Secara berkelompok membaca dan meneliti lafadz hadits Nabi. • Menentukan sanad dan matan dalam setiap hadits Nabi.	• Mengidentifikasi sanad dan matan dalam hadis. • Menentukan sanad dalam hadits • Menentukan matan dalam hadits	• Jenis Tagihan: - Tugas • Bentuk instrumen - Tes subyektif	2x45 menit	

Standar Kompetensi : 3. Mendeskripsikan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.1 Menjelaskan fungsi hadits terhadap al-Qur'an	• Kedudukan hadis sebagai sumber hukum Islam ke dua. • Macam fungsi hadis terhadap al-Qur'an: - Bayan At-Taqrir - Bayan At-Tafsir - Bayan At-Tasyri'	• Membaca literartur untuk menggali materi yang berkaitan dengan kedudukan dan fungsi hadits terhadap al-Qur'an • Tanya jawab dan mendengar penjelasan tentang pengertian masing-masing fungsi hadits terhadap al-Qur'an • Berdiskusi kelompok untuk membahas masalah yang terkait dengan fungsi hadits	• Menjelaskan kedudukan hadis sebagai sumber hukum Islam . • Menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-taqrir • Menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-tafsir • Menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-tasyri'	• Jenis Tagihan: - Tes Tulis • Bentuk instrumen - Tes subyektif	2x45 menit	• Buku pelajaran siswa • Azhar Basyir, • Rangkuman • Ilmu Mustholah • Hadis • M. Ajjaj al-Khathib, Ushul al-Hadis • Hadis, Jakarta: Bulan Bintang • Referensi di perpustakaan • Internet
3.2 Menunjuk-kan contoh fungsi hadits terhadap al-Qur'an.	• Contoh Bayan At-Taqrir • Contoh Bayan At-Tafsir • ContohBayan At-	• Tanya jawab dan berdiskusi membahas contoh masing-masing fungsi hadits terhadap al-Qur'an.	• Menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan At-Taqrir • Menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan At-Tafsir	• Jenis Tagihan: - Tes Tulis • Bentuk instrumen	2x45 menit	• Buku pelajaran siswa • Azhar Basyir, • Rangkuman • Ilmu Mustholah

	Tasyri'		• Menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan At-Tasyri’	- Tes subyektif		• Hadis • M. Ajjaj al-Khathib, Ushul al-Hadis • Referensi di perpustakaan • Internet
3.3 Menerapkan fungsi hadits terhadap al-Qur’an.	• Penerapan Bayan At-Taqrir; Bayan At-Tafsir dan Bayan At-Tasyri'	• Berdiskusi mengenai pelaksanaan fungsi hadits terhadap al-Qur’an dalam kehidupan, yang berkaitan dalam masalah ibadah maupun hukum	• Menentukan waktu awal dan akhir ramadhan berdasarkan hadits sebagai pelaksanaan bayan at-taqrir • Melaksanakan hukuman untuk pencuri berdasarkan hadits sebagai pelaksanaan bayan at-tafsir • Menetapkan hukum menikahin wanita karena sepersusuan berdasarkan hadits sebagai bayan at-tasyri’	• Jenis Tagihan: - Tes Tulis • Bentuk instrumen - Tes subyektif	2x45 menit	• Buku pelajaran siswa • Azhar Basyir, • Rangkuman • Ilmu Mustholah • Hadis • M. Ajjaj al-Khathib, Ushul al-Hadis • Referensi di perpustakaan • Internet

Standar Kompetensi : 4. Memahami pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.1 Menjelaskan pembagian hadits dari segi kuantitas-nya.	• Pembagian hadits dari segi kuantitasnya: - Hadits Mutawatir - Hadits Masyhur - Hadits ’aziz - Hadits gharib	• Membaca literartur untuk menggali materi yang berkaitan dengan pembagian hadits dari segi kuantitasnya • Tanya jawab dan mendengar penjelasan tentang pengertian masing-masing hadits ditinjau dari segi kuantitasnya	• Menjelaskan pengertian hadits Mutawatir • Menjelaskan pengertian hadits Masyhur • Menjelaskan pengertian hadits ’Aziz • Menjelaskan pengertian hadits gharib	• Jenis Tagihan: - Tes Tulis • Bentuk instrumen - Tes subyektif	2x45 menit	• Buku pelajaran siswa • Azhar Basyir, • Rangkuman • Ilmu Mustholah Hadis • M. Ajjaj al-Khathib, Ushul al-Hadis • Referensi di perpustakaan
4.2 Menjelaskan pembagian hadits dari segi kualitasnya	• Pembagian hadits dari segi kualitasnya: - Hadits Shohih - Hadits Hasan - Hadits Dho’ if	• Membaca literartur untuk menggali materi yang berkaitan dengan pembagian hadits ditinjau dari segi kualitasnya • Tanya jawab dan mendengar penjelasan tentang pengertian masing-masing hadits ditinjau dari segi	• Menjelaskan pengertian hadits shohih • Menjelaskan pengertian hadits hasan • Menjelaskan pengertian hadits dho’if • Menerangkan ciri-ciri hadits shohih • Menerangkan ciri-ciri hadits	• Jenis Tagihan: - Tes Tulis • Bentuk instrumen - Tes subyektif - Tes obyektif	2x 45 menit	• Buku pelajaran siswa • Azhar Basyir, • Rangkuman • Ilmu Mustholah Hadis • M. Ajjaj al-Khathib, Ushul al-Hadis

		kualitasnya beserta ciri-cirinya	hasan • Menerangkan ciri-ciri hadits dha'if			• TM Hasbi Ashshiddiqi, Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis, Jakarta: Bulan Bintang • Referensi di perpustakaan • Internet

Standar Kompetensi : 5. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	WAKTU	SUMBER BELAJAR
5.1 Mengartikan Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5. dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah.	• Arti Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5. dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah.	• Membaca ayat tentang keikhlasan dalam beribadah • Tanya jawab makna mufrodat secara klassikal. • Secara berpasangan siswa saling menyimak untuk	• Membaca QS. Al-An'am: 162-163 • Membaca QS. . Al-Bayyinah: 5 • Membaca hadits tentang keikhlasan dalam beribadah. • Menyebutkan makna mufradat	• Jenis Tagihan: - Tes Tulis • Bentuk instrumen - Tes subyektif - Tes obyektif	2x45 menit	• Buku pelajaran siswa • Depag. Al-Qur'an dan terjemahannya • Hamka, Tafsir al-Azhar,Jakarta, Pustaka Panjimas • M.Quraish Shihab,Tafsir al-

		mengartikan masing-masing ayat yang terkait dengan keikhlasan dalam beribadah	• Mengartikan QS. Al-An'am: 162-163 • Mengartikan QS. Al-Bayyinah: 5 • Mengartikan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah.			Mishbah. • Referensi perpustakaan • Internet
5.2 Menjelaskan kandungan Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5. dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah	• Penjelasan Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5. dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah • Yang menegaskan perintah hanya menyembah Allah dan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus dan ikhlas.	• Menggali informasi mengenai ikhlas dalam beribadah dari berbagai sumber belajar. • Membahas satu persatu kandungan Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5. dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah dengan tanya jawab dan diskusi kelompok	• Menjelaskan kandungan ayat tentang tentang sholat, ibadah, hidup dan mati manusia hanya untuk Allah sebagaimana terkandung dalam QS. Al-An'am :162 • Menjelaskan kandungan ayat tentang larangan syirik seperti terkandung dalam QS Al-An'am : 163 • Menjelaskan kandungan ayat tentang memurnikan ketauhidan sebagaimana yang terkandung dalam QS.Al-Bayyinah :5 • Menjelaskan kandungan ayat tentang • perintah mendirikan sholat sebagaimana terkandung dalam QS Al-Bayyinah:5	• Jenis Tagihan: - Tes Tulis • Bentuk instrumen - Tes subyektif - Tes obyektif	4x45 menit	• Buku pelajaran siswa • Depag. Al-Qur'an dan terjemahannya • Hamka, Tafsir al-Azhar,Jakarta, Pustaka Panjimas • M.Quraish Shihab,Tafsir al-Mishbah. • Referensi perpustakaan • Internet

			• Menjelaskan kandungan ayat tentang • perintah mendirikan sholat sebagaimana terkandung dalam QS Al-Bayyinah:5 • Menjelaskan kandungan hadits tentang ikhlas dan istiqomah sebagaimana terkandung dalam hadits tentang ikhlas dalam ibadah			
5.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamal-kan Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5 dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah.	• Contoh-contoh orang yang hanya menyembah Allah dan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus dan ikhlas.	• Memperhatikan tayangan melalui media audio visual sosok orang yang ikhlas. • Secara berkelompok berdiskusi mengenai ciri-ciri sosok orang yang memiliki keikhlasan dalam beribadah dan memurnikan ketauhidan sebagaimana terkandung dalam Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5 dan hadits tentang keikhlasan dalam	• Menunjukkan figur ulama yang dalam menghadapi kehidupannya menampilkan perilaku memurnikan ketauhidan kepada Allah. • Menunjukkan sosok manusia yang dalam sholat, ibadah, dan segala aktifitasnya hanya untuk mencari ridlo Allah • Menunjukkan perilaku orang yang khusyu dan istiqomah dalam sholat. • Menunjukkan perilaku orang yang secara nyata menunaikan zakat apabila mencapai nisabnya dan gemar bershodaqah. • Menunjukkan perilaku orang yang melaksanakan ibadah	• Jenis Tagihan: - Tes Tulis - Tugas • Bentuk instrumen - Tes subyektif - Tugas individu	4x45 menit	• Buku pelajaran siswa • Depag. Al-Qur'an dan terjemahannya • Hamka, Tafsir al-Azhar,Jakarta, Pustaka Panjimas • Humaidi Tata Pangarsa, Akhlak Mulia • M.Quraish Shihab,Tafsir al-Mishbah. • Referensi perpustakaan • Internet • Lingkungan sosial

		beribadah. • Mengambil kesimpulan setelah bersimulasi dan diskusi mengenai penerapan dari kandungan masing-masing ayat.	puasa secara istiqomah. • Menunjukkan perilaku orang yang melaksanakan ibadah ib • Menunjukkan perilaku orang yang melaksanakan,membaca al-Qur'an secara istiqomah.			• Media audio visual • Media cetak
5.4 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS. Al-An'am: 162-163 ; Q.S. Al-Bayyinah: 5 dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah.	• Contoh-contoh orang yang hanya menyembah Allah dan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus dan ikhlas.	• Secara berkelompok mengadakan simulasi bagaimana menerapkan kandungan masing – masing ayat dari • Q.S. Al-An'am: 162-163; Q.S. Al-Bayyinah: 5 dan hadits tentang keikhlasan dalam beribadah dan menjauhkan dari sifat syirik. • Mengambil kesimpulan setelah bersimulasi dan diskusi mengenai penerapan dari kandungan masing-masing ayat	• Menerapkan sholat wajib 5 waktu tepat waktu tanpa disuruh • Melaksanakan ibadah sunnah dengan istiqomah • Meningkatkan kualitas ibadah sebagai wujud ketaatannya kepada Allah • Memberikan bantuan materi secara spontanitas dalam berbagai aktifitas sosial. • Melakukan perbuatan sebagai perwujudan dari sikap kepedulian sosial yang tinggi dalam situasi kondisi apapun • Melakukan aktifitas kehidupan jauh dari sifat syirik • Melaksanakan tugas bukan	• Jenis Tagihan: - Tes Tulis - Tugas • Bentuk instrumen - Tes subyektif - Tugas individu	4x45 menit	• Buku pelajaran siswa • Depag. Al-Qur'an dan terjemahannya • Hamka, Tafsir al-Azhar,Jakarta, Pustaka Panjimas • Humaidi Tata Pangarsa, Akhlak Mulia • M.Quraish Shihab,Tafsir al-Mishbah. • Referensi perpustakaan • Internet • Lingkungan sosial • Media audio visual • Media cetak

			karena pujian manusia. • Mengerjakan kewajiban dalam hidup bukan karena ingin mendapatkan materi • Melaksanakan segala aktifitas hanya mengharapkan ridlo Allah.			

Kediri, 11 januari 2014

Mengetahui
Guru Al-qur'an hadits

LILIK NURMIATI, S.Ag.
NIP. 19751025 200710 2004

Mengetahui
Guru Peneliti

SHOLIKIN.
NIM. 09110140